

**ANALISIS MAKNA *KANYOUKU* UNSUR *TE, ME, DAN KAO*  
DALAM MANGA *GEKKAN SHOUJO NOZAKI-KUN*  
VOLUME 1-8 KARYA IZUMI TSUBAKI**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
ANNISA PRATIWI  
NIM 135110200111002**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2017**

**ANALISIS MAKNA *KANYOUKU* UNSUR *TE*, *ME*, DAN *KAO*  
DALAM MANGA *GEKKAN SHOUJO NOZAKI-KUN*  
VOLUME 1-8 KARYA *IZUMI TSUBAKI***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH:  
ANNISA PRATIWI  
NIM 135110200111002**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2017**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya :

Nama : Annisa Pratiwi  
NIM : 135110200111002  
Program Studi : Sastra Jepang

Malang, 19 Juni 2017

menyatakan bahwa:

1. skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Annisa Pratiwi

NIM. 135110200111002

Malang, 19 Juni 2017

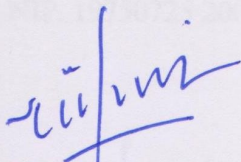


*Annisa Pratiwi*

Annisa Pratiwi  
NIM.135110200111002

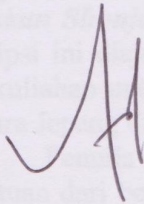
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Annisa Patiwi telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 19 Juni 2017  
Pembimbing

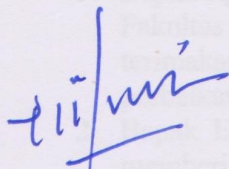


Efrizal, M.A.  
NIP. 19700825 200012 1 001

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Annisa Pratiwi telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

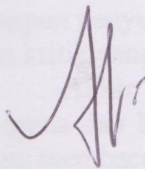


Aji Setyanto, M.Litt, Dewan Penguji  
NIP. 19750725 200501 1 002



Efrizal, M.A., Pembimbing  
NIP. 19700825 200012 1 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sastra Jepang



Aji Setyanto, M.Litt  
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19750518 200501 2 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi dengan judul “**Analisis makna *kanyoku* unsur *te, me, dan kao* dalam *manga Gekkan Shoujo Nozaki-Kun volume 1-8 karya Izumi Tsubaki*” dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan untuk mendapatkan gelar Strata I (S1) Sarjana Sastra pada program Sastra Jepang di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.**

Penulis menyadari, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. terlepas dari segala hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, khususnya Dosen pembimbing, segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik dan berjalan dengan cukup lancar. Dalam kesempatan kali ini penulis dengan tulus mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Aji Setyanto, M.Litt selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya dan selaku dosen penguji, terimakasih atas kritik dan saran yang diberikan kepada penulis atas perbaikan skripsi ini.
2. Bapak Efrizal, M.A selaku dosen pembimbing Skripsi yang selalu memberikan pengarahan bimbingan selama proses pengerjaan skripsi.
3. Untuk orang tuaku dan kedua adikku terimakasih atas doanya yang selalu memberikan dukungannya selama ini hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Begitu juga dengan seluruh keluarga besar saya yang sangat besar andilnya dan selalu memberikan doa dan dukungannya bagi penulis.
4. Seluruh senpai, teman-teman dan rekan-rekan seperjuangan dimana pun berada yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan, motivasi dan juga telah memberikan bantuannya kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan laporan ini terdapat banyak kesalahan, baik dalam segi penulisan, pembahasan, maupun penyusunannya yang kurang rapi. Dan demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini menjadi tulisan yang berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua yang membacanya

Malang, 19 Juni 2017

**Penulis**

## 要旨

プラティウィ、アッニサ。2017。椿いづみの漫画「月刊少女野崎くん」第1-8巻で「手」「目」「顔」要素を使用する慣用句の意味の分析。ブラウイジャヤ大学日本語文学科。  
指導教官：エフリザル

キーワード：イディオム（慣用句）、漫画、意味論

漫画は、日本で人気の文化の一つである。伝言を伝えるためにコミュニケーションのメディアとして学生と普通の社会にとってアピールするようになった。漫画を通して教えられる多くのことがある。日本の社会生活を紹介し、習慣や文化や日本の言葉や会話などを学ぶことができる。例えば、漫画を通して社会生活の中に日常の会話として慣用句の表現である。言語はコミュニケーションをするために大切な役割がある。対話する中で、日本の社会は間接的なコミュニケーションをすることが多い。彼等は他人の心を傷付けないように伝言を伝えるために注意することに慣れている。慣用句は二つ以上の単語が組み合わさって全く別の意味をもつ言葉になる場合がある。日常の会話や文章に多く用いられ、私たちの言語生活を豊かにすることが慣用句の機能である。

本研究は「月刊少女野崎くん」第1-8巻という椿いづみが描いた漫画を使用し、目的としては、(1)「手」「目」「顔」について要素を使用する慣用句の構成体単語の種は何であるか。(2)「手」「目」「顔」について要素を使用する慣用句の意味は何であるか。本研究は慣用句の構成体単語の種と慣用句の意味を知るために研究した。

この研究は定性の記述という研究方法を使用した。この研究の結果は叙事の形態の中に記述される。詳しく述べるために鮮明な文章を使用した。

結果としては「30」データが見つかった。(1)「23」動詞慣用句、「1」名詞慣用句、「4」形容詞慣用句、「2」他の形模型。(2)「4」感覚、感情を表す慣用句、「7」体、性格、態度を表す慣用句、「15」行為、動作、行動を表す慣用句、「3」状態、程度、価値を表す慣用句、「1」社会、文化を表す慣用句だ。慣用句の意味は文章の中に文脈に基づき理解することができる。

## ABSTRAK

Pratiwi, Annisa. 2017. *Analisis Makna Kanyouku Unsur Te, Me, dan Kao dalam Manga Gekkan Shoujo Nozaki-Kun volume 1-8 Karya Izumi Tsubaki*. Program Studi Sastra Jepang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.  
Pembimbing : Efrizal

Kata kunci : idiom (*kanyouku*), *manga*, semantik

*Manga* salah satu budaya populer di Jepang yang menjadi daya tarik masyarakat khususnya pembelajar sebagai media komunikasi tertulis untuk menyampaikan maksud secara lisan. Melalui *manga* kita dapat mengetahui budaya, kehidupan masyarakat Jepang, percakapan dan kosakata dalam bahasa Jepang. Hadirnya bahasa cukup berperan aktif dalam hubungan komunikasi. Dalam berinteraksi, masyarakat Jepang lebih kearah komunikasi tidak langsung yang cenderung berhati-hati dalam menyampaikan maksud supaya tidak menyakiti perasaan lawan bicara. Situasi ini yang menghadirkan ungkapan idiom (*kanyouku*) sebagai gabungan dua kata atau lebih memiliki arti berbeda dari keseluruhan kombinasinya berfungsi memperkaya ragam penulisan kalimat dan ungkapan percakapan sehari-hari.

Sumber data penelitian menggunakan *manga Gekkan Shoujo Nozaki-Kun* volume 1-8 karya *Izumi Tsubaki*. Rumusan masalah (1) Apa saja jenis kata pembentuk idiom yang memiliki unsur *te*, *me* dan *kao* (2) Apa makna idiom yang memakai unsur *te*, *me* dan *kao*. Tujuan penelitian yaitu mengetahui klasifikasi *kanyouku* berdasarkan jenis kata pembentuk dan maknanya kedalam jenis makna idiom.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk narasi secara jelas dan terperinci.

Dari hasil penelitian ditemukan 30 data *kanyouku*, berdasarkan jenis kata pembentuknya terdapat 23 data *doushi kanyouku*, 1 data *meishi kanyouku*, 4 data *keiyoushi kanyouku*, dan 2 data pola bentuk lain. Berdasarkan jenis makna idiom 4 data menyatakan makna perasaan, emosi, dan indra perasa, 7 data menyatakan makna sifat, watak, perilaku, 15 data menyatakan makna perbuatan, aksi, dan tindakan, dan 3 data menyatakan makna keadaan, derajat, atau nilai dan 1 data menyatakan makna masyarakat atau budaya. Makna idiom (*kanyouku*) dapat dipahami berdasarkan konteks kalimatnya.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>要旨 .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	6
1.3 Batasan masalah .....	6
1.4 Tujuan penelitian .....	7
1.5 Manfaat penelitian .....	7
1.6 Definisi Istilah Kunci .....	8

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Kajian Semantik .....	9
2.2 Frasa dalam idiom (kanyouku) .....	12
2.3 Idiom (kanyouku) .....	14
2.4 Jenis-jenis kanyouku .....	15
2.5 Makna idiom (kanyouku) .....	17
2.6 Fungsi idiom (kanyouku) .....	31
2.7 Penelitian terdahulu .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	36
3.2 Sumber Data .....	37
3.3 Pengumpulan Data .....	38
3.4 Analisis Data .....	39

## **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Temuan .....	40
4.1.1	Berdasarkan jenis kata pembentuk idiom .....	40
4.1.2	Berdasarkan jenis makna idiom .....	41
4.2	Pembahasan .....	42
4.2.1	Idiom unsur 手 <i>te</i> (tangan) .....	42
4.2.2	Idiom unsur 目 <i>me</i> (mata) .....	58
4.2.3	Idiom unsur 顏 <i>kao</i> (wajah) .....	75

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan .....	84
5.2	Saran .....	85

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis kata pembentuk idiom .....	41
2. Jenis makna idiom .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Curriculum Vitae.....	88
2. Sumber Data idiom ( <i>kanyouku</i> ) .....	89
3. Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	97

## DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) u	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) (ji)	づ (づ)	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (シヨ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myu	みよ (ミヨ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂヤ) (ja)	ぢゅ (ヂュ) (ju)	ぢょ (ヂョ) (jo)
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビュ) byu	びよ (ビヨ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピョ) pyu	ぴよ (ピョ) pyo

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, seperti pp / tt / kk / ss.

Contohnya : 空っぽい(karappoi)

• ん (ン) → n • Partikel は → ha (baca wa) • Partikel を → wo (baca o)

あ a penanda bunyi panjang. Contohnya : じゃあ (jaa)

い i penanda bunyi panjang. Contohnya : 美しい (utsukushii)

う u (baca o) penanda bunyi panjang. Contohnya : りょこう (ryokou)

え e penanda bunyi panjang. Contohnya : うれえる (ureeru)

一 penanda bunyi panjang pada penulisan bahasa asing (selain bahasa Jepang) dengan huruf katakana. Contohnya : セーラー (seeraa)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam Pendahuluan ini akan membahas mengenai gambaran umum tentang pemilihan tema dan alasan yang mendasar atas pemilihan tema tersebut. Di dalam pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah kunci.

### **1.1 Latar Belakang**

Terinspirasi dari manga sebutan komik Jepang menjadi salah satu pusat perhatian sebagai daya tarik masyarakat pada umumnya. Manga merupakan budaya populer yang tengah berkembang pesat di Jepang. Perkembangan manga hingga saat ini membuat warna tersendiri bagi negara Jepang. Seiring berjalannya waktu perkembangan manga di Jepang semakin meningkat disesuaikan dengan kebudayaan, tradisi dan kehidupan masyarakat Jepang masa modern ini.

Penulis tertarik mengambil konsep berkenaan dengan *manga*, dikarenakan hadirnya *manga* sebagai salah satu alat komunikasi secara tertulis berfungsi menyampaikan suatu maksud secara lisan memiliki tujuan tertentu sebagai salah satu daya tarik masyarakat khususnya pembelajar yang tertarik mempelajari bahasa Jepang. Melalui *manga* bukan hanya sebagai media hiburan saja namun ditemukan berbagai macam aspek seperti pengenalan budaya, tradisi Jepang, kehidupan masyarakat Jepang seperti kehidupan *mangaka* di Jepang, terutama

hadirnya unsur bahasa yang dapat dipelajari melalui tata bahasa secara lisan, tulisan bahasa Jepang (*hiragana, katakana, kanji*), kosakata dan percakapan lisan.

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan saling bertukar informasi. Hal ini disampaikan Kridalaksana (2008:24) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Maka, dengan bahasa memudahkan manusia untuk berkomunikasi agar dapat memahami dan berinteraksi satu sama dengan yang lain. Komunikasi salah satu cara untuk menyampaikan sebuah maksud menggunakan bahasa yang sesuai dengan lawan bicara secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat Indonesia lebih cenderung menyampaikan maksud secara tidak langsung karena mereka terbiasa mengatakan sesuatunya secara terus terang tanpa memperdulikan bagaimana perasaan seseorang yang bersangkutan. Namun, berbeda halnya dengan masyarakat Jepang yang lebih cenderung mengatakan sesuatunya secara tidak langsung dan terkesan seperti berbasa-basi agar maksud yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa harus menyakiti perasaan lawan bicara.

Situasi inilah yang menghadirkan ungkapan idiom sebagai ragam bahasa percakapan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat. Idiom (*kanyouku*) menjadi salah satu alternatif yang sering dipakai sebagai alat untuk menyampaikan maksud secara tidak langsung. idiom tersebut sering muncul dalam percakapan dalam dialog *manga*. Abdul Chaer (2012:296) menyatakan bahwa idiom adalah satuan bahasa yang maknanya tidak dapat diramalkan secara harfiah dari makna leksikal

unsur-unsurnya maupun makna secara gramatikalnya. Selain itu, istilah idiom sebagai kontruksi yang maknanya berbeda dengan gabungan makna dari anggota-anggotanya (Kridalaksana, 2008 : 90).

Istilah idiom dalam bahasa Jepang disebut *kanyouku*. Terdapat banyak *kanyouku* khususnya yang memakai unsur anggota tubuh seperti, “atama ga warui” (kepala yang buruk), “kuchi ga warui” (mulut yang tajam), “te o nuku” (mencabut tangan), “me no doku” (racun mata), “kao ga yokute” (wajahnya baik), dan sebagainya. Salah satu contoh, idiom dengan unsur bagian anggota tubuh *te* (手) berarti tangan. Berikut kutipan yang diambil dari *Gekkan Shoujo Nozaki-Kun* volume 3 chapter 22 halaman 21.

- (1) 都 : 宮前くん、ちゃんとできるの?  
 少女向けだからって手を抜いてない?  
 わからなかったら、ちゃんと前野くんに教えてもらおう  
 だよ?
- Miyako : *Miyamae kun chanto dekiruno?*  
*Shoujou mukedakaratte te o nuite nai?*  
*Wakaranakattara, chanto Maeno kun ni oshietemoraundayo?*  
 Miyamae, apa kau dapat melakukan pekerjaan dengan benar?  
 Tidakkah kau selalu melakukan sesuatu yang ceroboh karena  
 berpusat pada manga Shoujo ?  
 jika kau mengalami masalah, pastikan untuk bertanya kepada  
 Maeno?

Pada contoh data (1) frasa yang digarisbawahi diatas termasuk *doushi* *kanyouku* terbentuk dari dua buah unsur kata, yaitu 手(*te*) berarti tangan sebagai kata benda (*meishi*) dan 抜いて (*nuite*) berarti mencabut sebagai kata kerja (*doushi*) dan partikel を(*o*). Apabila diartikan secara leksikal, 手を抜いて(*te o nuite*) berarti mencabut tangan, namun ketika hadir dalam wujud idiom sesuai konteks dalam cuplikan dialog diatas, makna yang dihasilkan, melakukan



tindakan yang ceroboh termasuk dalam kategori jenis makna *Karada, seikaku, taido wo arawasu kanyouku* menunjukkan makna sebuah watak (tabiat) yang muncul dari sikap yang dilakukan seseorang.

Salah satu contoh, idiom dengan unsur bagian anggota tubuh *me* (目) berarti mata. Berikut kutipan yang diambil dari *manga Gekkan Shoujo Nozaki-Kun* volume 7 chapter 68 halaman 112.

- (2) 鹿島 : 駄目だよ。。。！私の足は先輩には目の毒だから。。。  
*Kashima : dame dayo! Watashi no ashi wa senpai ni wa me no doku dakara!*  
 tidak! Sebab kaki saya tidak pantas dilihat oleh senpai...!

Pada contoh data (2) frasa yang digarisbawahi diatas termasuk *meishi kanyouku* terbentuk dari dua buah unsur kata benda (*meishi*), yaitu 目 (*me*) berarti mata dan 毒 (*doku*) berarti racun dan partikel の (*no*). Apabila diartikan secara leksikal, 目の毒 (*me no doku*) berarti racun mata, namun ketika hadir dalam wujud idiom sesuai konteks dalam cuplikan dialog diatas, makna yang dihasilkan, tidak pantas untuk dilihat termasuk jenis makna kategori *koui, dousa, koudou o arawasu kanyouku* menunjukkan makna perbuatan, pergerakan, atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang.

Salah satu contoh, idiom dengan unsur anggota tubuh *kao* (顔) berarti wajah. Berikut kutipan yang diambil dari *manga Gekkan Shoujo Nozaki-Kun* volume 2 chapter 16 halaman 81.

- (3) 御子柴 : …つまりこの男に憧れるってわけだね。  
顔が良くて、頭がよくて運動神経バツグンの優しい  
 男で間違いない？まあ。。。そうだな。  
*Mikoshiba : ....tsumari kono otoko ni akogarerrutte wakedane.*  
*kao ga yokute, atama ga yokute undou shinkei batsugun*

*no yasashii otoko de machigainai? maa... soudana....*  
 Dengan kata lain mendambakan seorang laki-laki seperti tokoh utama. Dia orang yang memiliki reputasi yang cukup baik, pria yang pintar, jago olahraga, ramah, keren, begitu bukan?

Pada contoh data (3) frasa yang digarisbawahi diatas termasuk ***keiyoushi*** ***kanyouku*** terbentuk dari dua buah unsur kata, yaitu 顔 (*kao*) berarti wajah sebagai kata benda (*meishi*) dan 良く (yokute) berarti *baik* sebagai kata sifat (*keiyoushi*) dan partikel が (*ga*). Apabila diartikan secara leksikal, 顔が良く (kao ga yokute) berarti wajah yang baik, namun ketika hadir dalam wujud idiom sesuai konteks cuplikan dialog diatas, makna yang dihasilkan, memiliki reputasi yang baik termasuk jenis makna kategori ***shakai, bunka wo arawasu kanyouku*** mengandung nilai-nilai dari sebuah hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat .

Penulis tertarik meneliti idiom dikarenakan dalam mempelajari idiom (*kanyouku*) perlu adanya pemahaman makna idiom berdasarkan konteks kalimatnya. Sedangkan idiom sendiri tidak dapat dipahami secara pasti maknanya meskipun kita mengetahui makna setiap kata yang membentuk idiom tersebut. Idiom akan sangat menarik dipelajari bagi siapapun khususnya pembelajar yang sedang belajar bahasa Jepang.

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan menganalisis makna idiom (*kanyouku*) yang memakai unsur anggota tubuh *te* (tangan), *me* (mata) dan *kao* (wajah) dalam kajian semantik melalui sumber data *manga Gekkan Shoujo Nozaki-Kun*. Adapun judul dalam penelitian ini yaitu “*Analisis makna kanyouku unsur te, me, dan kao dalam manga Gekkan Shoujo Nozaki-Kun Volume 1-8 karya Izumi Tsubaki*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian penjelasan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan memunculkan sebuah pertanyaan berupa rumusan masalah. Berikut ini merupakan rumusan masalah :

1. Apa saja jenis kata pembentuk idiom (*kanyouku*) yang memiliki unsur *te*, *me* dan *kao* dalam manga *Gekkan Shoujo Nozaki-Kun* volume 1-8?
2. Apa makna idiom Jepang (*kanyouku*) yang memakai unsur *te*, *me* dan *kao* dalam manga *Gekkan Shoujo Nozaki-kun* volume 1-8 ?

## 1.3 Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan masalah dalam pemilihan unsur idiom dikarenakan mengingat banyaknya idiom Jepang (*kanyouku*) yang memakai unsur anggota tubuh dalam *manga* tersebut. maka, dengan memberikan batasan masalah memudahkan penulis menganalisis makna idiom. Batasan penelitiannya terfokus pada unsur *te* (tangan), *me* (mata) dan *kao* (wajah) dalam manga “*Gekkan Shoujo Nozaki-kun*” volume 1-8. Alasan penulis membatasi dengan menggunakan ketiga unsur tersebut adalah pertama, ketiga unsur idiom tersebut setelah diseleksi banyak ditemukan dalam manga “*Gekkan Shoujo Nozaki-kun*” volume 1-8 dan kedua, ketiga unsur idiom tersebut saling melengkapi satu sama lain untuk menjawab kedua rumusan masalah dalam penelitian ini.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis kata pembentuk idiom yang memiliki unsur *te* (tangan), *me* (mata) dan *kao* (wajah) dalam manga *Gekkan Shoujo Nozaki-Kun* volume 1-8.
2. Untuk mengetahui makna idiom Jepang (*kanyouku*) yang memakai unsur *te* (tangan), *me* (mata) dan *kao* (wajah) dalam manga *Gekkan Shoujo Nozaki-kun* volume 1-8.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk pembuktian teori dalam kajian semantik khususnya dalam menganalisis makna frasa dalam idiom Jepang (*kanyouku*) dengan unsur *te* (tangan), *me* (mata) dan *kao* (wajah) melalui sebuah *manga*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Memberikan informasi terkait dengan pengetahuan mengenai pemahaman makna idiom Jepang (*kanyouku*) dengan unsur *te* (tangan), *me* (mata) dan *kao* (wajah) melalui sebuah *manga*.

2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan sebagai penelitian terdahulu dan juga saran bagi penelitian selanjutnya dengan mengkaji lebih mendalam mengenai makna idiom Jepang (*kanyouku*).

## 1.6 Definisi Istilah Kunci

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian, maka penulis akan menjelaskan definisi istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini.

1. **Idiom** : kontruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna dari anggota-anggotanya. (*Kridalaksana, 2008: 90*)
2. ***Kanyouku*** : Pengertian idiom dalam istilah kosakata bahasa Jepang .
3. ***Manga*** : Sebuah cerita bergambar yang menampilkan isi cerita yang pendek dan memiliki gambar dengan bentuk yang sangat sederhana dan tidak rumit. (*Sakata,1995:936*)
4. **Semantik** : Bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga struktur makna suatu wicara. (*Kridalaksana , 2008:216*)

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Dalam Kajian Pustaka ini membahas mengenai teori dan materi apa saja yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Didalam Kajian Pustaka ini berisikan penjelasan teori mengenai pengertian Semantik, frasa, pengertian idiom (*kanyouku*), jenis, makna, fungsi idiom (*kanyouku*) dan penelitian terdahulu.

#### **2.1 Kajian Semantik**

Dalam mengetahui pemahaman mengenai bahasa perlu mempelajari sebuah teori yang terkaji dalam linguistik. Linguistik membahas seluk-beluk mengenai bahasa beserta komponen bahasanya. Dalam ilmu linguistik membahas kajian tentang bahasa, struktur dan konteks bahasa di antaranya, Sintaksis, Fonologi, Morfologi, dan Semantik. Salah satunya pembahasannya terkait kajian semantik merupakan cabang linguistik yang mengkaji sebuah makna. Terdapat beberapa definisi pengertian semantik dari berbagai sumber.

Menurut Kridalaksana (2008:216) mengartikan semantik sebagai bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan struktur makna suatu wicara atau sistem dan penyelidikan makna dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya. Sesuai dengan pendapat dari Cahyono (1994) dalam Jazeri (2012:1) menyatakan bahwa kajian semantik secara umum mengandung sebuah pengertian mengenai kajian makna dalam bahasa. Jika makna adalah bagian dari bahasa, maka, semantik merupakan bagian dari linguistik atau disebut dengan

ilmu bahasa. Kata semantik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sema* (kata benda) yang berarti “menandai” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *semaino* berarti “menandai” atau “melambangkan”. Setelah itu, semantik disepakati sebagai istilah dalam kajian linguistik khusus untuk mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik yang disebut dengan *intralingual* dengan sesuatu yang ditandainya (*ekstralingual*). Berdasarkan pendapat yang telah disimpulkan oleh Suhardi (2015:17) yang menjelaskan terkait pengertian semantik sebagai cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna kata, frasa, dan kalimat.

Menurut Dedi Sutedi (2011: 127) menjelaskan bahwa semantik dalam bahasa Jepang disebut *Imiron* merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Semantik memiliki peranan penting dalam komunikasi tidak lain untuk menyampaikan suatu makna. seperti ketika seseorang menyampaikan ide kepada lawan bicaranya, lalu lawan bicaranya bisa memahami apa yang dimaksud dikarenakan mereka dapat menyerap makna yang disampaikan. Semua hal yang berkaitan dengan bahasa pada kenyataannya tidak terlepas dari sebuah makna. Dedi Sutedi (2011:127-130) menyatakan bahwa Objek kajian semantik bahasa Jepang dapat dilihat dalam uraian penjelasan berikut ini:

1. Makna kata (*go no imi*)

Menyatakan makna sebuah kata yang sama dengan yang digunakan lawan bicara agar tidak terjadi kesalahpahaman misalnya, sinonim (*ruigigo*) dari kata 転ぶ(*korobu*), 落ちる(*ochiru*) dan 倒れる(*taoreru*) yang memiliki arti jatuh.

2. Relasi makna (*go no imi kankei*)

Hubungan keterkaitan makna satu dengan makna lainnya bertujuan menyusun kelompok kata *goi* berdasarkan katagori tertentu. Misalnya, verba 話す (*hanasu*) berarti berbicara dan 言う (*iu*) berarti berkata dikelompokkan kedalam 言葉を発する (*kotoba o hassuru*) berarti bertutur.

3. Makna Frasa (*ku no imi*)

Makna dalam frasa misalnya, 靴を買う (*kutsu o kau*) berarti membeli sepatu dan Dalam frasa 靴を買う (*kutsu o kau*) dapat dipahami secara leksikal dengan mengetahui makna kata dari 靴 (*kutsu*), を (*o*) dan 買う (*kau*) ditambah struktur kalimat secara gramatikal nomina + o + verba.

4. Makna kalimat (*bun no imi*)

Makna kalimat ditentukan arti makna setiap kata dan strukturnya.

Contoh : (1) 私は山田さんにめがねをあげる。  
*Watashi wa Yamada san ni megane o ageru.*  
 (Saya memberi kacamata kepada Yamada).

(2) 私は山田さんに時計をあげる。  
*Watashi wa Yamada san ni tokei o ageru.*  
 (saya member jam tangan kepada Yamada).

Jika dilihat kedua struktur kalimatnya terlihat sama sedangkan maknanya berbeda. Makna kalimat ditentukan oleh kata yang menjadi unsur dari sebuah konteks dalam kalimat.

Menurut Dedi Sutedi (2011:131), makna leksikal dikenal dengan istilah bahasa Jepang, *jishoteki-imi* (辞書的意味) atau *goiteki-imi* (語彙的意味) merupakan makna kata sesungguhnya sesuai dengan referensi hasil pengamatan



indra terlepas dari unsur gramatikal sebagai makna asli suatu kata terlepas dari konteks kalimatnya. Misalnya, 大学(*daigaku*) dan 海(*umi*) berarti kuliah dan laut.

Uraian penjelasan mengenai pengertian semantik dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kajian semantik sebagai salah satu bagian dari teori linguistik yang objek kajiannya membahas mengenai makna memiliki peranan penting dalam komunikasi untuk menyampaikan maksud dari apa yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur. Salah satu bahan penelitian penulis membahas materi mengenai analisis makna idiom dimana idiom masuk kedalam salah satu kategori objek kajian semantik yaitu makna frasa.

## 2.2 Frasa dalam idiom (*kanyouku*)

Untuk memahami sebuah kalimat tertentu, harus mengetahui tentang frasa yang terbentuk. Dedi Sutedi (2011 : 174) menjelaskan frasa dalam bahasa jepang disebut *ku* (句) dilihat dari strukturnya terdiri dari perpaduan dua kata atau lebih yang jenisnya berbeda-beda, misalnya 美しい景色 (*utsukushiikeshiki*) <pemandangan indah> perpaduan dari adjektiva (-i) dan nomina. Salah satu contoh frasa dalam idiom 腹が立つ (*hara ga tatsu*) (perut berdiri berarti marah) mengandung makna frasa secara idiom 慣用句の意味 (*kanyouku teki imi*) yang tidak dapat diuraikan secara leksikal.

Momiyama (2002) dalam Dedi Sutedi (2011 : 174-175) membagi frasa dalam bahasa jepang berdasarkan maknanya menjadi tiga macam, yaitu 普通の句 (*Futsuu no ku*), 連語 (*Rengo*) dan 慣用句 (*Kanyouku*).

Dilihat dari struktur *kanyouku* ada empat tipe, yaitu:

**(1). Tidak bisa diselipi apapun**

Frase digunakan dalam kalimat secara satu set, tidak dapat diselipi kata lain. Misalnya, 骨を折る (*hone o oru*) secara leksikal mematahkan tulang untuk menyatakan kerja keras.

**(2). Tidak bisa berubah posisi (menjadi suatu modifikator)**

Frasa 腹を立てる (*hara o tateru*) berarti perut berdiri (marah) tidak dapat berubah urutannya menjadi 立てた腹 (*tateta hara*) tetapi jika dalam bentuk 腹を立てた私 (*hara o tateta watashi*) tidak menjadi masalah karena bentuk asalnya tidak berubah.

**(3). Tidak bisa diganti dengan kata lain (sinonim atau antonim)**

Frase ini tidak bisa diganti kosakata lain baik sinonim atau antonim karena sudah menjadi satu kesatuan yang membentuk sebuah makna. contoh, idiom 鼻が高い (*hana ga takai*) <hidungnya tinggi> berarti sombong tidak dapat diganti dengan antonim, 鼻が低い (*hana ga hikui*) <hidungnya rendah> untuk menyatakan tidak sombong.

**(4). Hanya bentuk menyangkal saja, tidak dapat diubah positif**

Tipe frase idiom ini hanya dalam bentuk menyangkal *-nai* dan tidak dapat diubah ke bentuk positif karena akan mengubah makna frase idiom tersebut. Contoh : うだつがあがらない (*udatsu ga agaranai*) <kehidupannya tidak meningkat> tidak dapat diubah menjadi うだつがあがる (*udatsu ga agaru*).

### 2.3 Idiom (*kanyouku*)

Idiom merupakan gabungan dua kata atau lebih tidak dapat diartikan secara kata per-kata dan apabila digabungkan akan menunjukkan makna yang berbeda. Menurut Kridalaksana (2008: 90) idiom sebagai konstruksi dalam unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain; konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya atau dapat diartikan sebagai bahasa dan dialek khas yang menandai suatu bangsa, suku, kelompok, dan lain-lain.

Seperti yang dikatakan oleh Alwasilah (2011 : 172) menyatakan bahwa idiom merupakan kelompok kata-kata yang memiliki makna khusus yang berbeda dari makna setiap kata dalam kelompok tersebut karena idiom sendiri tidak bisa diterjemahkan secara langsung menyesuaikan dengan penutur aslinya. Selain itu, Abdul Chaer (2012:296) mengatakan bahwa idiom adalah satuan-satuan bahasa (dapat berupa kata, frase, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat diramalkan secara harfiah dari makna leksikal maupun makna gramatikalnya.

Dalam bahasa Jepang, idiom disebut juga sebagai *kanyouku*. Berikut ini merupakan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian *Kanyouku* dari berbagai sumber. Menurut Momiyama (2002) dalam Dedi Sutedi (2008:158) *Kanyouku* merupakan frase yang hanya memiliki makna idiom saja, makna tersebut tidak bisa diketahui makna setiap kata yang membentuk frase tersebut.

Dari referensi dalam bahasa Jepang, menurut Sakata (1995: 214) dalam "*Nihongo o manabu hito no jiten*". Sebagaimana terdapat dalam kutipan berikut.

慣用句は、二つ以上の単語がつながり、それぞれの意味ではなく、全体として別の意味を表すもの、例えば「目と鼻の間」「足を洗う」など。

*kanyouku wa futatsu ijou no tango ga tsunagari, sozore no imi dewanaku, zenzen toshite betsuno imi o arawasu mono, tatoeba* [me to hana no aida] [ashi o arau] *nado*.

*kanyouku* adalah gabungan dua kata atau lebih yang maknanya dapat bermacam-macam, menerangkan arti masing-masing secara keseluruhan. Contoh: [dekat dengan hidung dan mata; sangat dekat], [mencuci kaki; berhenti berbuat jahat].

Menurut Kenkyukai (2007:1) dalam *Nihongo o Tsukaisabaku Kanyouku no Jiten*. Sebagaimana terdapat dalam kutipan dibawah ini.

人びとの生活の中で、言葉は色々変化していきます。二つの単語が組み合わさって全く別の意味をもつ言葉になる場合があります。

*hitobito no seikatsu no naka de, kotoba wa iroiro henkashite ikimasu. futatsu no tango ga kumiawasatte mattaku betsu no imi o motsu kotoba ni naru baai ga arimasu.*

Didalam kehidupan masyarakat, bahasa akan terus mengalami berbagai macam perubahan. Ada situasi dimana terdapat gabungan dua kata yang memiliki arti yang berbeda dalam keseluruhan kombinasinya.

Menurut pendapat dari beberapa ahli mengenai idiom (*kanyouku*) dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa idiom (*kanyouku*) merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak dapat ditafsirkan maknanya dengan setiap kata yang membentuk frasa tersebut. Namun, jika digabungkan akan memiliki makna yang berbeda, memiliki makna yang tetap dan memiliki makna secara idiomatikal saja untuk memaknainya harus berdasarkan konteks secara menyeluruh.

#### 2.4 Jenis – Jenis *kanyouku*

Dibawah ini penjelasan terkait pembagian *kanyouku* ditinjau dari jenis kata pembentuknya. Miyaji (1982:242) dikutip dalam Aprilia (2014:13-14) membagi *kanyouku* menjadi tiga jenis kata, diantaranya sebagai berikut:

**a. 動詞慣用句 (*Doushi Kanyouku*)**

*Kanyouku* yang terbentuk dari gabungan kata benda atau noun (*meishi*) ditambah kata kerja atau verba (*doushi*) yang paling banyak ditemui dari keseluruhan idiom Jepang (*kanyouku*) yang ada. contohnya, 目を離す (*me o hanasu*), secara leksikal melepaskan mata dan 手を抜いて (*te wo nuite*) (GSNK vol.3/ch.22/hal.21), secara leksikal berarti mencabut tangan.

**b. 形容詞慣用句 (*Keiyoushi Kanyouku*)**

*Kanyouku* yang terbentuk dari gabungan kata benda atau noun (*meishi*) dengan kata sifat atau adjektiva *-i* (*keiyoushi*). Untuk adjektiva *-na* (*keiyoushi*) ada tetapi jumlahnya lebih sedikit dan lebih ditekankan kata sifat bentuk *-i* (*keiyoushi*). Contohnya, 顔が良くて (*kao ga yokute*) (GSNK vol.2/ch.16/hal.81), secara leksikal berarti wajahnya baik.

**c. 名詞慣用句 (*Meishi Kanyouku*)**

*Kanyouku* yang terdiri dari gabungan dua buah kata benda atau noun (*meishi*) biasanya diberi tambahan partikel の (*no*). Contohnya, 目の毒 (*me no doku*) (GSNK vol.7/ch.68/hal.112), secara leksikal berarti racun mata.

Penulis juga menemukan idiom Jepang (*kanyouku*) yang ditemukan dengan beberapa pola dalam bentuk lain berupa kata sifat (*keiyoushi*) ditambah kata benda (*meishi*) ditambah dengan kata kerja (*doushi*) bentuk polanya adjektif + nomina + verba, ada pula pola dengan menggunakan bentuk nomina + verba + nomina + verba. Salah satu contohnya yaitu, 手取り足取り (*tetori ashitori*), secara leksikal berarti mengambil tangan dan mengambil kaki.

## 2.5 Makna idiom (*kanyouku*)

Menurut Djajasudarma (2013:20) menjelaskan bahwa makna idiomatikal merupakan makna secara leksikal terbentuk dari beberapa kata. Kata-kata yang disusun dengan kombinasi kata lain dapat menghasilkan makna yang berlainan pula. Sebagian idiom merupakan bentuk baku (tidak berubah), artinya kombinasi kata-kata dalam idiom berbentuk tetap dan tidak dapat diubah berdasarkan kaidah sintaksis yang berlaku bagi suatu bahasa.

Ada beberapa sumber referensi terkait pengertian makna idiom (*kanyouku*).

Menurut Kuromachi & Sakata (1998) dalam “*Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*”. Adapun kutipannya sebagai berikut.

二つ以上の単語が決まった結びつきをしていて、それぞれの単語の意味をただつなぎあわせても理解できない別の意味を表す言い方を慣用句と呼んでいます。(Kuromachi & Sakata,1998:414)

*Futatsu ijou no tango ga kimatta musubitsuki o shite ite, sozore no tango no imi o tada tsunagi awasete mo rikai dekinai betsu no imi wo arawasu ii kata o kanyouku to yondeimasu.*

Kanyouku adalah kata-kata terdiri dari dua kata atau lebih yang memiliki hubungan yang tepat, tetapi sulit untuk dipahami maknanya meskipun merupakan gabungan masing-masing dan arti pengucapannya menunjukkan arti lain.

Sedangkan Kunihiro Tanaka (1985) dikutip dalam Suryadimulya (2009:3) terdapat pada kutipan dibawah ini.

言語研究において、文法味論とは別に慣用句が問題にされるのは慣用句が文法の一般的な規則ならびに個々語の普通の意味だけでは律することのできない性質のものだからである。

*Gengo kenkyuu nioite, bunpuomiron to wa betsuni kanyouku ga mondai ni sareru no wa kanyouku ga bunpou no ippantekina kisoku narabi ni kokogo no futsuu no imi dakedewa ritsusuru koto no dekinai seishitsu no mono dakara de aru.*

Idiom merupakan bentuk ungkapan yang dipermasalahkan terkait karakteristik idiom yang tidak bisa diduga seperti pada makna kata

umumnya dengan aturan tata bahasa dan teori semantik bahasa yang bersangkutan.

Dari pernyataan di atas jika dijabarkan idiom merupakan ungkapan yang memiliki karakteristik khusus yang maknanya tidak dapat diduga dengan mengartikan kata per-kata tetapi memiliki makna khusus untuk mengartikannya. Tidak seperti mengartikan sebuah kata pada aturan tata bahasa pada umumnya. Sehingga diperlukan untuk memahami dan menghafalkan makna idiom (*kanyouku*) agar dapat mengetahui keseluruhan konteks kalimatnya.

Menurut Sakata (1995:214) dalam *Nihongo o manabu hito no jiten*". Beliau menguraikan penjelasan mengenai makna idiom dalam kutipan berikut ini.

慣用句は、もとの語の意味と全然違う意味になっているので注意しなくてははいけない

*kanyouku wa , moto no katari no imi to zenzen chigau imi ni natteiru node chuishinakute waikenai.*

Kanyouku itu tidak perlu dicatat karena telah menjadi makna yang sama sekali berbeda dari kata aslinya.

Dari beberapa pendapat dari berbagai sumber dapat disimpulkan mengenai makna idiom (*kanyouku*) yaitu satuan bahasa berupa kata, frasa, maupun kalimat yang maknanya tidak dapat ditarik dari kaidah gramatikal yang berlaku dalam bahasa tersebut atau maknanya tidak dapat diramalkan dari makna leksikal sebagai unsur yang membentuknya dan memiliki arti yang tetap (tidak berubah).

Berikut ini beberapa teori terkait makna idiom dengan unsur *te*, *me* dan *kao* dalam berbagai sumber data kamus Idiom Jepang (*kanyouku*).

Makna *kanyouku* menurut Inoue (1992) dalam "*Reikai Kanyouku Jiten*".

1. 手を抜く (*te o nuku*)

しなければならいことを省いてすます当然やれるはずのことを怠けてしない。(Inoue, 1992 :152)

*Shinakerebanaranai koto wo habuite sumasu touzen yareru hazu no koto o namaketeshinai.*

jangan melalaikan dan meninggalkan sesuatu yang seharusnya dilakukan.

2. 手に入れる(*te ni ireru*)

自分の所有になる。人、物、立場、などを自分のものにする。

*Jibun no shoyuu ni naru. hito, mono, tachiba, nado o jibun no mono ni suru.*  
(Inoue, 1992 : 268)

menjadi miliknya sendiri; melakukan sesuatunya sendiri yang berhubungan dengan seseorang, barang, maupun posisi atau kedudukan dan sebagainya.

3. 手を出す(*te o dasu*)

あることに関係を持つ。また、干渉する。(Inoue, 1992 : 228)

*arukoto ni kankei o motsu. mata, kanshousuru.*

memiliki hubungan dengan sesuatu hal tertentu; setelah itu, terlibat dan ikut campur.

4. 手に乗る(*te ni toru*)

計略に引っかけられて相手の思いどおりになる。(Inoue, 1992 : 285)

*keiryaku ni hikkakatte aite no omoi doori ni naru.*

menjadi seperti yang diharapkan, pihak lain menempel sebuah siasat.

5. 手を握る(*te o nigiru*).

協力し合うことを約束する、同盟を結ぶ。(Inoue, 1992 : 233)

*kyouryokushiau koto o yakusokusuru. Doumei o musubu.*

melakukan sebuah perjanjian untuk bekerja sama, mengikat kerja sama atau persekutuan bersama.

6. 手が離れる(*te ga hanareru*)

役目、責任を果たし終え、自分とは無関係になる。子が独立して世話をかけなくなる。(Inoue, 1992:338)

*yakume, sekinin o hatashi oe, jibun to wa mukankei ni naru. ko ga douritsushite sewa o kakenakunaru.*

menjadi tanggungjawabnya sendiri dan membiarkan menyelesaikan seluruh tanggung jawab dan tugasnya. Membatasi perawatan atau bantuan kepada anak agar mereka bebas melakukan apapun.

7. 手にする(*te ni suru*)

手に取る。手に実際に持つ。受け取る。自分の所有にする。

(Inoue, 1992 : 269)



*te ni toru. Te ni jissai ni motsu. tsuketoru. Jibun no shoyuu ni suru.*  
 mengambil dengan tangan; membawa di tangan dengan kondisi yang benar-benar terjadi secara nyata; menerima; melakukan sesuatu untuk dapat menjadi miliknya sendiri.

8. 目の毒 (*me no doku*)

見ると害になったり、欲しくなったりするもの。(Inoue, 1992:310)  
*miruto gai ni nattari, yokushikunattari suru mono.*  
 sesuatu yang dilakukan sebagai hal yang diinginkan namun tidak pantas untuk dilihat.

9. 目をつける(*me o tsukeru*).

ねらうべきものとして注目する。特に気をつけて見る。  
 (Inoue, 1992 : 311)  
*neraubeki mono toshite chuhyokosuumokusuru. tokuni ki o tsukete miru.*  
 mengamati dari beberapa sisi dan sesuatu yang harus berdasarkan arah dan tujuan; khususnya, melihat dengan hati-hati, seksama, dengan peduli.

10. 目を離す(*me o hanasu*)

視線をよそに移す。油断から警戒を怠る。(Inoue, 1992 : 86)  
*shisen o yoso ni utsusu. yudan kara keikai o okotaru*  
 mengambil atau menghabiskan waktu meskipun hanya untuk melihat sekilas; lalai dalam melakukan sesuatu hal yang patut diwaspadai sebagai bagian dari tindakan pencegahan dari ketidaksiapan.

11. 目が覚める(*me ga sameru*)

あることをきっかけに心の迷いがとけ、また、自分の過ちに気づいて、正常な心にたちかえる。(Inoue, 1992: 132-133)  
*aru koto wo kikkakeni kokoro no mayoi ga toke, mata, jibun no ayamachi ni ki zuite, seijou na kokoro ni tachikaeru.*  
 Dimulai dengan kebimbangan hati, juga melihat kesalahan diri sendiri, dan kembali ke hati yang normal.

12. 目にする(*me ni suru*)

見る。ふと目に見える。(Inoue, 1992 :309)  
*miru; futo me ni mieru.*  
 melihat; tiba-tiba apa yang terjadi dapat terlihat di mata.

13. 面目がない(*menboku ga nai*)

失敗などで、恥ずかしくて相手に会うのがためられる。  
 (inoue, 1992 : 68)

*shinpai nadode, hazukashikute aite ni au no ga tamerawareru.*

Merasa malu dan ragu-ragu untuk bertemu dengan pihak lain seperti ketika mengalami sebuah kegagalan.

14. 顔が合わせる(*kao ga awaseru*)

映画、演劇などで、共演する。また、試合などで、対戦相手となる。  
(inoue, 1992 : 196)

*eiga, engeki nadode, kyouensuru. mata, shiai nado de, taisen aite tonaru.*  
muncul bersama-sama untuk bersaing dalam sebuah dram, film, menjadi lawan yang dihadapi seperti dalam sebuah pertandingan dan lain-lain.

15. 顔を出す(*kao o dasu*)

人を訪問し、あいさつをする。会合などに出席する。

(inoue, 1992:196)

*Hito o houmonshi, aisatsu o suru. Kaigou nado ni shussekisuru.*  
mengunjungi seseorang, melakukan salam, ucapan maupun sambutan.  
menghadiri di sebuah pertemuan dan sebagainya.

Makna Idiom (*kanyouku*) menurut teori Kenkyukai (2007) dalam “*Nihongo o Tsukaisabaku Kanyouku no Jiten*”.

1. 手を抜く(*te o nuku*)

手順や作業を省いて、いいかげんにする。(Kenkyukai, 2007: 177)

*Tejyun ya sagyou o habuite, ii kagen ni suru*

Menghilangkan atau mengabaikan prosedur dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

2. 手にする(*te ni suru*) dalam Kenkyukai (2007:173)

(1) 手に持つ。手に取る。

*Te ni motsu. Te ni toru*

membawa dengan tangan. mengambil dengan tangan.

(2) 自分の所有とする。

*Jibun no shoyuu to suru*

melakukan sesuatu untuk menjadi miliknya.

3. 手を組む(*te o kumu*)

協力し合う。仲間になる。(Kenkyukai, 2007:176)

*kyouryokushiau . nakama ni naru.*

saling bekerjasama. menjadi rekan.

4. 手に入れる(*te ni irete*) dalam Kenkyukai (2007:170)
- (1) 警察官などが、捜査、逮捕のために入って来る。  
*keisatsukan nado ga, souse, taiho no tameni haitte kuru.*  
datang untuk menangkap, menyelidiki, menginvestigasi seperti seorang polisi.
- (2) 加筆、訂正など、ほかの人の教えが加わる。  
*kahitsu, teisei nado, hoka no hito no oshiete ga kuwawaru.*  
menambahkan penjelasan atau intruksi dari orang lain seperti halnya mengkoreksi maupun merivisi data atau dokumen.
5. 手に乗る(*te ni toru*)
- 相手の計略に、うまうまと引っかかる。(Kenkyukai, 2007:174)  
*Aite no keiryaku ni, umauma to hikkakaru.*  
tipu muslihat lawan dapat dijatuhkan dengan sukses.
6. 手を握る(*te o nigiru*)
- 同盟を結ぶ。和解する。(Kenkyukai, 2007:177)  
*doumei o musubu. Wakaisuru.*  
mengikat persatuan, berdamai.
7. 手が離れる(*te o hanareru*)
- 一段落して、その仕事との関係がなくなる。(Kenkyukai, 2007:170)  
*ichidanrakushite, sono shigoto to no kankei ga nakunaru.*  
menyelesaikan tahap pertama, mencapai titik dimana orang dapat berhenti dan menghilangkan keterikatan dengan pekerjaan.
8. 手を出す(*te o dasu*)
- 自分から積極的にかかわり合う。(Kenkyukai, 2007:177)  
*Jibun kara sekkyokuteki ni kakawariau.*  
ikut campur dan ikut terlibat dalam hubungan yang positif dari diri sendiri.
9. 目をつける(*me o tsukeru*)
- 注意して見る。関心を持つ。(Kenkyukai, 2007 : 289)  
*chuishite miru. kanshin wo motsu*  
melihat dengan seksama. memiliki rasa ketertarikan, minat kepada sesuatu.
10. 目を離す(*me o hanasu*)
- 視線、注意を別のものに移す。(Kenkyukai, 2007 : 295)  
*shisen, chui o betsu no mono ni utsusu.*

Melihat sekilas, mengubah fokus pada sesuatu yang berbeda dengan tidak memperhatikan atau memperdulikan hal tersebut.

11. 目に立つ(*me ni tatsu*)

特に目に付く(目立って見える)。(Kenkyukai, 2007 : 289)  
*toku ni me ni tsuku (medatte mieru)*  
 khususnya memasang mata dalam arti idiom yaitu terlihat mencolok.

12. 目が覚める(*me ga sameru*) dalam Kenkyukai (2007: 285)

- (1). 迷いが去って正常な判断力を取り戻す。  
*mayoi ga satte seijou na handanryoku o torimodosu.*  
 teringat dan tersadar dengan sebuah keputusan yang normal untuk sebuah kekalahan atau perasaan yang tidak bisa dilakukan.
- (2). 美しさや見事にはっとして眠気が去るような思いがする。  
 (kenkyukai, 2007: 285)  
*utsukushisa ya migoto ni hattoshite nemuke ga saruyou na omoi ga suru.*  
 terkejut dengan sebuah keindahan dan keajaiban dengan apa yang dilihatnya di setengah sadarnya.

13. 目にする(*me ni suru*)

実際に見る。見かける。(Kenkyukai, 2007 : 289)  
*jissai ni miru. mikakeru.*  
 melihat dengan nyata; melihat apa yang sebenarnya terjadi.

14. 顔が合わせる(*kao ga awaseru*)

人と会う。面と向かい合う。対戦する。(Kenkyukai, 2007 : 57)  
*hito to au. men to mukai au. taisensuru.*  
 bertemu dengan seseorang. menghadapi wajah seseorang. bersaing, bertanding.

15. 顔を出す(*kao o dasu*) dalam Kenkyukai (2007 : 57)

- (1). 表面に現れる。  
*hyomen ni arawareru*  
 menampakkan penampilan luar.
- (2). 会合などに出席する。その場所に来る。  
*kaigou nado ni shussekisuru. Sono basho ni kuru.*  
 menghadiri didalam sebuah pertemuan. Mendatangi di sebuah tempat tersebut.

Makna idom (*kanyouku*) menurut Kuromachi & Sakata (1998) dalam “*Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*”.

1. 手に取って (*te ni totte*)

そばにつききりで、懇切丁寧に教える様子。

(Kuromachi & Sakata, 1998: 575)

*soba ni tsukikiride, konsetsu teinei ni oshieru yousu.*

Disamping kehadiran yang cukup stabil juga menyatakan suatu keadaan yang mengintruksikan penjelasan ataupun saran yang baik.

2. 手にする (*te ni suru*) dalam Kuromachi & Sakata (1998 : 571)

(1) 自分の手にそれを持つ。

*jibun no te ni sore o motsu.*

membawa sesuatu di tangannya sendiri

(2) 自分のものとする。

*jibun no mono to suru.*

Melakukan sesuatunya sendiri

3. 手取り足取り (*tetori ashitori*)

一つ一つ親切に、丁寧に教える様子。

(Kuromachi & Sakata, 1998: 571)

*hitotsu hitotsu shinsetsu ni, teinei ni oshieru yousu.*

mengajari atau mengintruksikan dengan sopan dengan penuh keramahan dengan prosedur pengajaran tahap demi tahap.

4. 目がすわる (*me ga suwaru*)

一点を見つめたまま、目を動かすに在る意で、激怒したり酒に酔ったりした時の様子。(Kuromachi & Sakata, 1998 : 654)

*itten o mitsumetamama, me o ukogasu ni iru i de, gekidoshitari sake ni yottarishita toki no yousu.*

memandang dengan tatapan kosong dan terfokus dalam satu titik dalam pikirannya tanpa menggerakkan mata, seperti dalam keadaan mabuk atau kondisi pada saat marah.

5. 面目がない (*menboku ga nai*)

自分のしたことを恥ずかしく思い、ひたすら恐縮する様子。

(Kuromachi & Sakata, 1998 : 661)

*jibun no shita koto o hazukashiku omoi, hitasura kyoushokusuru yousu.*

merasa malu terhadap perbuatan kita sendiri, keadaan yang membuat kita merasa rendah hati.

6. 目の毒 (*me no doku*)

それを見ると欲しくなったり悪い影響を受けたりするもの。

(Kuromachi & Sakata, 1998 : 658)

*Sore o miru to hoshikunattari warui eikyou o uketarisuru mono.*

mendapatkan pengaruh buruk saat menginginkan untuk melihat hal itu.

7. 目に入る(*me ni hairu*)

何かの存在が視野に入る。(Kuromachi & Sakata, 1998 : 657)

*nanika no sonzai ga shiya ni hairu.*

menerima pandangan atas keberadaan atau kehadiran dari sesuatu hal.

8. 目に立つ (*me ni tatsu*)

何かの存在が、回りのものからはっきり区別されて見える

(Kuromachi & Sakata, 1998 : 657)

*nanika no sonzai ga, mawari no monokara hakkiri kubetsusarete mieru.*

sadar adanya keberadaan sesuatu tetapi terlihat munculnya perbedaan yang sangat jelas dari sesuatu yang ada disekitarnya.

9. 目が覚める (*me ga sameru*)

何かがかきかけとなって、今までの自分の態度を反省し、歩むべき正しい道やなすべきことなどをはっきりと自覚する。

(Kuromachi & Sakata, 1995: 654)

*nanika ga kikkake to natte, ima made no jibun no taido o hanseishi,*

*ayumu beki tadashii michi ya nasu beki koto nado o hakkiri to jikakusuru.*

Ada sesuatu yang memicu yang hingga sekarang sikapnya mencerminkan diri sendiri, salah satu cara yang benar dalam melangkah dan menyadari dengan jelas apa yang harus dilakukannya.

Berikut ini kutipan makna idiom(*kanyouku*) 顔に出る (*kao ni deru*)

menurut Kuramochi (1998:95) dikutip dalam Malinda (2015:58).

何も言わなくても、その時の気持や考えなどが、表情に現われる。

*Nanimo iwanakutemo, sono toki no kimochi ya kangae nado ga, hyoujou ni arawareru.*

meskipun tidak mengatakan apapun, namun perasaan dan pemikirannya saat itu terlihat pada raut wajahnya.

Berikut ini kutipan makna idiom (*kanyouku*) 手取り足取り (*tetoriashitori*)

menurut Sakata (1995 : 620) dalam “*Nihongo o manabu hito no jiten*”.

一つ一つ世話をするようす。

*hitotsu hitotsu sewao suru yousu*

keadaan dimana meminta untuk mengajari tahap demi tahap.

Setelah mengetahui makna idiom (*kanyouku*) dalam frasa selanjutnya, makna idiom tersebut akan dikategorikan kedalam jenis makna idiom (*kanyouku*). Menurut Inoue Muneo (1992:IV-XI) dalam “*Reikai Kanyouku Jiten*” membagi berdasarkan lima jenis makna idiom (*kanyouku*), yaitu:

1. 感覚、感情を表す慣用句

***Kankaku, kanjou o arawasu kanyouku***

Merupakan *kanyouku* yang dalam makna idiomatikalnya terdapat luapan perasaan atau emosi.

Contoh : 手が出ない(*te ga denai*)

意味(*imi*) :

自分の力ではどうすることもできない。(Inoue, 1992 :4)

*Jibun no chikara wa dousuru koto mo dekinai.*

tidak dapat melakukan sesuatu dengan kemampuannya sendiri.

用例 :

高等数学の問題は、もともと数学が得意でない僕には手が出ない。(Inoue, 1992:4)

*koutou suugaku no mondai wa, moto moto suugaku ga tokui denai boku ni wa te ga denai.*

pertanyaan matematika tingkat tinggi adalah tidak akan tercapai kepadaku jika awalnya saja tidak memiliki kemampuan dalam bidang matematika.

目を回す(*me o mawasu*)

意味(*imi*) :

非常な忙しさに、驚きうろたえる。(Inoue, 1992 :24)

*hijouna isogashisani, odoroki urotaeru.*

dalam keadaan panik dengan kesibukan yang begitu padat.

用例：

歳末の店の手伝いにきてくれた彼女だが、食事をする暇もない忙しさに目を回していた。(Inoue, 1992 :24)

*saimatsu no mise no tetsudai ni kite kureta kanojo da ga, shokuji wo toru hima mo nai isogashisa ni me wo mawashiteita.*

perempuan itu pergi membantu di toko pada akhir tahun, tetapi sangat sibuk sekali sampai tidak ada waktu luang untuk mengambil makanan.

## 2. 体、性格、態度を表す慣用句

### ***Karada, seikaku, taido wo arawasu kanyouku***

Merupakan makna kanyouku yang berhubungan dengan kemampuan, sikap atau tingkah laku yang akan menunjukkan watak (tabiat) dan karakter seseorang.

Contoh：口が悪い(*kuchi ga warui*)

意味(*imi*)：

人に憎まれるようなことを平気で言う。(Inoue, 1992 :170)

*hito ni nikumareru youna koto wo heiki de iu.*

mengatakan tanpa rasa malu atau tanpa rasa segan seperti menaruh benci kepada seseorang, menggunjing orang lain.

用例：

彼の口が悪いのは、気の弱さを隠すためらしい。

(Kenkyukai, 2007 : 93)

*Kare no kuchi ga warui wa, ki no yowasa o kakusa tamerashii.*

Seorang pria yang suka menggunjing atau mengatakan hal yang buruk tampaknya terlihat menyembunyikan kelemahan yang ada dalam dirinya.

手を抜く(*te wo nuku*)

意味：

しなければならいことを省いてすます当然やれるはずのことを怠けてしない。(Inoue, 1992 :152)

*Shinakerebanaranai koto wo habuite sumasu touzen yareru hazu no koto o namaketeshinai.*

jangan melalaikan dan meninggalkan sesuatu yang seharusnya dilakukan; ceroboh.



用例：

彼らは僕が監督していないと、すぐに仕事の手を抜くから困るよ。(Inoue, 1992 :152)

*karera wa boku ga kantokushiteinai to, sugu ni shigoto no te o nuku kara komaruyo.*

Dia sedang tidak mengawasiku, serta-merta saya kebingungan karena telah melakukan kecerobohan dalam bekerja.

### 3. 行為、動作、行動を表す慣用句

***koui, dousa, koudou o arawasu kanyouku***

Merupakan kanyouku yang menyatakan perbuatan, pergerakan, atau aksi dan aktivitas atau kegiatan seseorang .

Contoh：目に浮かぶ(*me o ukabu*)

意味(*imi*)：

目に見えるように想像できる。(Inoue, 1992 :274)

*me ni mieru youni souzou dekiru.*

dapat membayangkan sesuatu seperti apa yang terlihat di mata.

用例：

彼の性格からして、失敗したときの落胆ぶりはいまから目に浮かぶ。(Inoue, 1992 :274)

*kare no seikaku karashite, shippaishita toki no rakutan buri wa imakara me ni ukabu.*

karena watak yang dimilikinya, kecewa yang mendalam saat mengalami kegagalan pun dia selalu mengingatnya.

顔を出す(*kao o dasu*)

意味(*imi*)：

人を訪問し、あいさつをする。会合などに出席する (Inoue, 1992 : 196)

*Hito o houmonshi , aisatsu o suru. Kaigou nado ni shussekisuru.*  
mengunjungi seseorang, melakukan salam, ucapan maupun sambutan. menghadiri di sebuah pertemuan dan sebagainya.

用例：

忙しいだろうが、たまには顔を出してくれよ。

(Inoue, 1992 : 196)

*isogashii darouga, tamani wa kao o dashitekure yo.*

kelihatannya sangat sibuk tetapi, saat ada kesempatan selalu menghadiri sebuah pertemuan.

## 4. 状態、程度、価値を表す慣用句

***Joutai, teido, kachi o arawasu kanyouku***

Merupakan idiom (*kanyouku*) yang menyatakan nilai, derajat atau keadaan.

Contoh : 手が離せない (*te ga hanasenai*)

意味 (*imi*) :

いま忙しくしていて、そのひまがない。

(Inoue, 1992 :325)

*Ima isogashikushite ite, sono hima ga nai.*

(hari ini sibuk melakukan sesuatu, tidak ada waktu luang untuk melakukan hal lain)

用例 :

申し訳ない、いまちょっと手が離せないんだ。あとでこちらから電話するよ。(Inoue, 1992 :325)

*moushiwakenai, ima chotto te ga hanasenainda. Atode kochira kara denwasuru yo.*

Maaf, sekarang saya harus terus melakukan pekerjaan. Setelah itu, saya akan menelepon dari sini.

手が空く (*te ga aku*)

意味 (*imi*) :

一つの仕事が終わって、ひまになる。(Inoue, 1992 :416)

*Hitotsu no shigoto ga owatte, himani naru.*

bebas meluangkan waktu, setelah menyelesaikan satu pekerjaan; bebas dari pekerjaan.

用例 :

やっと手が空いたので、久しぶりに友人と映画でも見に行こうかと思う。(kenkyukai, 2007 : 169)

*yatto te ga aitanode, hisashiburi ni yuujin to eiga demo mi ni ikouka to omou.*

akhirnya, karena telah bebas dari pekerjaan yang padat, saya berencana pergi melihat film dengan teman yang sudah lama tidak bertemu.

## 5. 社会、文化を表す慣用句

***Shakai, bunka wo arawasu kanyouku***

Merupakan idiom (*kanyouku*) yang mengandung nilai-nilai dari sebuah kehidupan masyarakat, kebudayaan dan kehidupan berupa ungkapan atau hal-hal yang ada didalam masyarakat.

Contoh : 顔が広い(*kao ga hiroi*)

意味(*imi*) :

知り合いが各方面にわたっている。知人が多い。

(Inoue, 1992 : 526)

*shiriai ga kakuhoumen ni watatteiru. Chijin ga ooi*  
mempunyai banyak relasi atau pergaulannya luas.

用例 :

ここは国際的に顔が広い先生にぜひ一枚加わっていただきたいと思い、お願いにあげました。(Inoue, 1992 : 526)

*koko wa kokusaiteki ni okao ga hiroi sensei ni zehi ichimai*  
*kuwawatte itadakitai to omoi, onegainiagarimashita.*

Disini, Saya meminta dengan hormat, untuk bergabung dengan salah satu pesohor kita yang memiliki banyak relasi di kancah Internasional.

顔が売れる(*kao ga ureru*)

意味(*imi*) :

世の中に広くしられる。(Inoue, 1992 :526)

*Sei no naka ni hiroku shirareru.*

dikenal secara luas didalam masyarakat umum, dikenal banyak orang.

用例 :

新人の間は、全国をくまなく回って顔を売る必要がある。

(Inoue, 1992 :526)

*shinjin no aida wa, zenkoku o kumanaku mawatte kao o uru*  
*hitsuyou ga aru.*

Diantara pendatang baru, maka perlu sesuatu hal yang penting yaitu dikenal secara luas didalam masyarakat di seluruh Negara.

*Kanyouku* menjadi suatu ciri khas dari bahasa Jepang dikarenakan *kanyouku* sendiri merupakan ungkapan khusus dalam bahasa Jepang yang hanya digunakan oleh penutur aslinya untuk menyampaikan maksud agar terkesan santun dalam pengucapannya tetapi, secara tidak langsung terdengar berbasa-basi dan memiliki makna mendalam. Berikut merupakan fungsi idiom (*kanyouku*).

## 2.6 Fungsi idiom (*kanyouku*)

Idiom (*kanyouku*) menjadi salah satu alternatif yang sering dipakai sebagai alat untuk menyampaikan maksud atau pesan secara tidak langsung untuk menjaga perasaan lawan bicara. Pernyataan tersebut sependapat dengan Pateda (2001:231) yang menyebutkan jika idiom merupakan ungkapan berupa kata-kata kias yang digunakan seseorang karena tidak ingin berterus terang dalam menyampaikan maksud kepada lawan tutur. Hal tersebut dimaksudkan agar pesan dapat tersampaikan dengan baik tanpa harus menyakiti perasaan lawan bicaranya. Seperti halnya dengan pendapat Kuromachi & Sakata (1998) dalam kutipan ini.

慣用句には受け手の強くに訴えかける効果があります、慣用句を適切に使うことによって、表現が豊かになり、しかも生き生きとてきます。

*Kanyouku wa ukete no kankaku ni uttaekakeru kouka ga ari, kanyouku wo tekisetsu ni tsukau koto ni yotte, nichijou no kaiwa ya bunshou no hyougen ga yutaka ni ikiiki toshita mono ni narimasu.*

Penggunaan *kanyouku* selain dapat menjaga perasaan dari lawan bicaranya, dapat juga memberikan kesegaran baru, serta lebih memperkaya ragam penulisan kalimat serta ragam ungkapan percakapan sehari-hari.

Dari pernyataan di atas dapat diartikan, jika *kanyouku* bukan hanya berfungsi sebagai ungkapan yang memberikan kesan menjaga perasaan lawan

bicara namun juga dapat digunakan sebagai ragam percakapan sehari-hari untuk memberikan warna baru sebagai ragam bahasa dalam berkomunikasi.

Sedangkan Inoue (1992:i) menjelaskan mengenai fungsi idiom dalam “*Reikai Kanyouku Jiten*” dengan memberikan penjelasan sebagai berikut :

慣用句は私たちの日常の会話や文章の中で数多く使われています。それらはたいてい短い言葉ですが、時と所に合わせて適切に使うことによって文章や会話の表現が生き生きと豊かなものになります。  
*Kanyouku wa watashitachi no nichijou no kaiwa ya bunshou no naka de kazu ooku tsukawarete imasu. sorera wa taitei mijikai kotoba desu ga, toki to tokoro ni awasete tekisetsu ni tsukau koto ni yotte bunshoo ya kaiwa no hyougen ga iki iki to yutakana mono ni narimasu.*

kanyouku (idiom) banyak digunakan dalam kalimat dan percakapan sehari-hari. Umumnya menggunakan ungkapan atau kata-kata pendek tetapi menjadi percakapan dan kalimat tersebut menjadi beragam yang diakibatkan oleh penggunaan ungkapan sesuai waktu dan tempat.

Dari pernyataan di atas dapat diartikan, *kanyouku* sering digunakan dalam kalimat atau percakapan sehari-hari. *Kanyouku* biasanya berupa kata-kata pendek yang digunakan untuk disesuaikan dengan waktu dan tempat, serta makna idiom (*kanyouku*) dalam kalimat maupun percakapan sehari-hari akan menjadi beragam.

Menurut Sakata (1995:214) dalam uraian kutipan berikut ini.

慣用句を上手に使うと話や文章が面白くなる  
*kanyouku o jouzu ni tsukau to hanashi ya bunshou ga omoshirokunaru.*  
hal ini menjadi sesuatu yang cukup menarik untuk terampil menggunakan bahasa maupun bicara dengan menggunakan idiom.

Menurut Kenkyukai (2007:1) dalam uraian kutipan berikut ini.

慣用句は、日常の会話や文章に多く用いられ、私たちの言語生活を豊かにしています。

*kanyouku wa, nichijou no kaiwa ya bunshou ni ooku machiirare, watashitachi no gengo seikatsu o yutaka ni shiteimasu.*

kanyouku merupakan sesuatu hal yang sering digunakan dalam banyak percakapan dan kalimat sehari-hari dan memperkaya ragam bahasa kita dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu fungsi yang menyebutkan bahwa *kanyouku* memiliki ungkapan yang beragam dan dapat memperhalus kata-kata agar tidak menyakiti perasaan lawan bicara. Berikut ini contoh untuk membuktikan fungsi *kanyouku*.

- (1) 佐倉：どうしてそんな**バカ**なことを言ったの？  
*doushite sonna bakana koto o ittano?*
- (2) 佐倉：どうしてそんな**頭が悪い**ことを言ったの？  
*doushite sonna atama ga warui koto o ittano?*

Dalam kutipan dialog diatas sama-sama memiliki arti “mengapa kamu mengatakan sesuatu yang bodoh”, kita tidak hanya mengenal kata *baka* yang berarti bodoh namun dapat juga menggunakan *atama ga warui*, hanya saja dialog (1) pengucapannya terdengar kasar sedangkan dialog (2) menggunakan ungkapan idiom (*kanyouku*) bertujuan untuk memperhalus perkataan agar tidak terdengar kasar dan cenderung terlihat seperti berbasa-basi dalam menyampaikan maksud.

Dari uraian pendapat beberapa ahli dan beberapa contoh singkat terkait fungsi *Kanyouku* dapat disimpulkan idiom (*kanyouku*) dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud secara tidak langsung, memiliki kecenderungan berbasa-basi lebih kearah memperhalus kata-katanya agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara. Melalui idiom, dapat memberikan kesegaran baru, memperkaya dan menghidupkan ekspresi dalam ragam penulisan kalimat dan ungkapan percakapan sehari-hari sesuai dengan penggunaan situasi yang tepat.

Dari uraian penjelasan diatas, penulis tertarik memilih materi idiom terfokus pada unsur *te* (tangan), *me* (mata) dan *kao* (wajah) dengan menganalisis makna secara leksikal dan idiomatikal melalui *manga*. Penulis menggunakan tema idiom ini sebagai bahan penelitian karena terinspirasi dari penelitian terdahulunya. Berikut merupakan uraian penjelasan salah satu penelitian terdahulu yang dipilih.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya sebuah penelitian tidak akan terlepas dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi bertujuan melengkapi atau mengembangkan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

1. Dwi Emi Ermawati (2013) dengan judul *Terjemahan Idiom dalam komik Kare Kano volume 11-20 karya Masami Tsuda*. Penelitian ini membahas mengenai idiom menggunakan unsur anggota tubuh melalui komik *Kare Kano volume 11-20* dengan pendekatan teori prosedur penerjemahan yang membahas pergeseran dan bentuk terjemahan idiom.
2. Frinentiya Dea. D (2015) dengan judul *Strategi Penerjemahan Idiom Bahasa Jepang yang Terbentuk Dari Unsur 'Mata' ke dalam Bahasa Indonesia*. Penelitian ini lebih terfokus pada unsur *me* 'mata' dengan menggunakan pendekatan teori penerjemahan menurut *Baker* dan padanan idiom *me* dalam bahasa Indonesia 'mata' melalui Novel *Kani Kosen* Karya Kobayashi Takiji dan Terjemahannya *Kani Kosen : Sebuah Revolusi* (Andy Bangkit Setiawan).
3. A. Gebby Eren (2016) dengan judul *Analisis penerjemahan Idiom berunsur atama dan te dalam komik One Piece volume 1-9 karya Eiichiro Oda*. Penelitian ini lebih membahas idiom menggunakan unsur *atama* (kepala) dan *te* (tangan) melalui komik *komik One Piece volume 1-9* dengan menggunakan teori prosedur penerjemahan menurut *Newmark* dan padanan idiom dalam bahasa Indonesia.

Uraian penjelasan dari kedua penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kesamaan dari segi penelitian yang dikaji dengan menggunakan kajian idiom melalui sebuah komik yang memakai unsur anggota tubuh. Penelitian Gebby menganalisis idiom *te* (tangan) dan *atama* (kepala) melalui komik dan Penelitian Dea lebih terfokus membahas idiom *me* (mata) melalui sebuah novel. Namun, ketiga penelitian diatas lebih mengkajinya dengan menggunakan kajian mengenai kajian teori penerjemahan dan padanan idiom dalam bahasa Indonesia.

Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan ketiga penelitian sebelumnya, yaitu Penulis membahas mengenai makna idiom (*kanyouku*) menggunakan unsur *te* (tangan), *me* (mata) dan *kao* (wajah) melalui sumber data *manga Gekkan Shoujo Nozaki-Kun* volume 1-8 karya *Izumi Tsubaki* dan teori penelitiannya, penulis menggunakan teori pendekatan semantik terkait frasa idiom menggunakan teori Miyaji (1982) yang telah disimpulkan oleh Aprilia (2014) berdasarkan jenis kata pembentuk idiom dan teori Inoue Muneo (1992:IV-XI) mengenai kelima jenis makna idiom dalam "*Reikai Kanyouku Jiten*" sebagai salah satu sumber data penunjang dalam penelitian penulis.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam Metode Penelitian ini akan membahas mengenai langkah-langkah atau cara penyusunan bagaimana mengumpulkan, mengolah dan menganalisis sebuah data penelitian. Didalam metode penelitian ini berisi mengenai jenis penelitian, sumber data, pengumpulan dan analisis data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini mengkaji mengenai langkah-langkah dalam sebuah penelitian untuk menghasilkan data yang diinginkan dengan menggunakan sebuah proses untuk mendapatkan data berdasarkan tujuan dan manfaat dari data tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana menurut Sugiyono (2005) dalam Gunawan (2013:83) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mengkaji kondisi objek secara alamiah bertujuan memahami fenomena atau kondisi sosial dari sudut pandang partisipan. Dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif dimana analisis ini lebih menjabarkan situasi atau kondisi secara nyata. Sesuai dengan pendapat Dedi Sutedi (2005:24) menyatakan bahwa analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjabarkan fenomena saat ini dengan menggunakan metode secara ilmiah untuk menjawab permasalahan secara nyata.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian secara kualitatif, maka teknik analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif dengan

menggunakan berbagai sumber bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam situasi tertentu dan menjelaskannya dengan kata-kata maupun kalimat dan lebih cenderung mengarah kepada hasil penelitian berbentuk narasi berdasarkan penemuan data yang diperoleh bukan berupa angka. Selain itu, data terkumpul akan dianalisis dan dideskripsikan secara singkat, jelas dan terperinci.

### 3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan *manga* dengan judul “*Gekkan Shoujo Nozaki-Kun*” volume 1-8. *Gekkan Shoujo Nozaki-kun* merupakan *manga* bergenre komedi romantis ditulis dan digambar oleh *Izumi Tsubaki*. *Manga* ini menceritakan sebagian besar mengenai kehidupan Nozaki-Kun sebagai seorang *mangaka* sebutan seorang komikus dan kehidupan percintaannya Sakura. Keduanya dipertemukan untuk mengerjakan *manga* yang berjudul *koishiyo* (恋しよ). Hal ini pula menghadirkan tokoh-tokoh lain yang membantu dan menjadi sumber inspirasi bagi karakter tokoh dalam *manga* tersebut.

Alasan menggunakan sumber data *manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun* adalah didalam *manga* tersebut mempunyai jenis idiom yang bervariasi terutama idiom yang memakai unsur anggota tubuh terlebih didominasi oleh unsur *te* (tangan), *me* (mata) dan *kao* (wajah). Selain menggunakan data primer berupa *manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun* volume 1-8 juga menggunakan referensi buku berupa kamus idiom Jepang (*kanyouku*) yaitu, “*Reikai Kanyouku Jiten*”, “*Nihongo o Tsukaisabaku Kanyouku no Jiten*”, “*Kotowaza dan kanyouku jiten*” dan

“*Nihongo o manabu hito no jiten*” sebagai data penunjang (data sekunder) untuk menganalisis makna idiom (*kanyouku*).

### 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud bertujuan untuk mencari data temuan berupa idiom yang menggunakan unsur anggota tubuh yang terfokus pada *te* (tangan), *me* (mata) dan *kao* (wajah). Berikut merupakan prosedur pengumpulan data yang akan dijadikan sebagai data hasil temuan dalam penelitian.

#### 1. Pencarian berdasarkan sumber data

Membaca *manga* untuk mencari dan mencatat idiom (*kanyouku*) yang memakai unsur anggota tubuh *te* (tangan), *me* (mata) dan *kao* (wajah).

#### 2. Menandai dan pengkodean data temuan

Menandai data temuan idiom (*kanyouku*) unsur *te* (tangan), *me* (mata) dan *kao* (wajah) berdasarkan kutipan dialog dalam *manga* dengan menggunakan kode **GSNK vol.2/ch.5/hal.56** berarti *Gekkan Shoujo Nozaki Kun* volume ke-2 chapter ke-5 halaman 56.

#### 3. Pengumpulan data hasil temuan idiom

Menyeleksi kembali data idiom (*kanyouku*) yang ditemukan melalui kutipan dialog dalam *manga* setelah itu, mengumpulkan semua hasil temuan data *kanyouku* unsur *te* (tangan), *me* (mata) dan *kao* (wajah).

### 3.4 Analisis Data

Teknik Analisis merupakan metode untuk menganalisis data temuan yang telah terkumpul menjadi sebuah analisis data. Setelah melakukan proses pengumpulan data temuan, penulis melakukan pengolahan data hasil temuan dengan menganalisisnya. Berikut ini langkah-langkah untuk menganalisis data.

1. Menerjemahkan kutipan dialog dari data temuan idiom unsur *te*, *me*, *kao*.
2. Menganalisis jenis kata pembentuk frasa idiom untuk menentukan makna secara leksikal lalu dibandingkan dengan makna secara idiomatikal menggunakan kamus idiom Jepang (*kanyouku*) kemudian dikelompokkan kedalam kategori lima jenis makna idiom (*kanyouku*).
3. Mendeskripsikan hasil analisis data temuan idiom (*kanyouku*) unsur *te*, *me* dan *kao* secara jelas dan terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan secara singkat dan jelas berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
5. Melaporkan hasil analisis, yaitu menulis data temuan, analisis data, dan hasil analisis data secara urut dan terperinci.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai temuan dan pembahasan mengenai jenis kata pembentuk, makna dan jenis makna idiom (*kanyouku*) menggunakan unsur *te* (tangan), *me* (mata) dan *kao* (wajah) yang ditemukan dalam *manga Gekkan Shoujo Nozaki-Kun* sebagai sumber data .

#### **4.1 Temuan**

Pada sub bab ini akan membahas mengenai data temuan berupa idiom (*kanyouku*) melalui *manga Gekkan Shoujo Nozaki-Kun* volume 1-8. Data yang telah ditemukan sebanyak 30 data idiom (*kanyouku*) dengan unsur 手 *te* (tangan) dan 目 *me* (mata) masing-masing terdiri dari 12 data temuan sedangkan 顔 *kao* (wajah) hanya ditemukan 6 data temuan. Selanjutnya data temuan yang telah terkumpul, dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan dua rumusan masalah yaitu, data tabel pertama berdasarkan jenis kata pembentuk idiom dan data tabel kedua berdasarkan kelima jenis makna idiom. Berikut ini merupakan data temuan berdasarkan jenis kata pembentuk idiom dan jenis makna idiom.

##### **4.1.1 Berdasarkan Jenis kata pembentuk idiom**

Dalam *manga Gekkan Shoujo Nozaki-Kun* ditemukan sebanyak 30 data temuan idiom yang terbagi menjadi beberapa kategori jenis kata pembentuk idiom

sebanyak 23 data idiom kategori *doushi kanyouku*, 4 data idiom kategori *keiyoushi kanyouku*, 2 data idiom kategori pola bentuk lain dan hanya ditemukan 1 data idiom kategori *meishi kanyouku*. Dari ketiga unsur idiom tersebut paling banyak didominasi idiom unsur *te* (tangan) dengan kategori *doushi kanyouku*. Berikut ini merupakan tabel berdasarkan jenis kata pembentuk idiom.

**Tabel 4.1.1 Data tabel jenis kata pembentuk idiom**

Unsur idiom	Temuan			
	<i>Doushi kanyouku</i>	<i>Keiyoshi kanyouku</i>	<i>Meishi Kanyouku</i>	Pola Bentuk lain
手( <i>te</i> ) tangan	10	1	-	1
目( <i>me</i> ) mata	9	1	1	1
顔( <i>kao</i> ) wajah	4	2	-	-
Jumlah	23	4	1	2

#### 4.1.2 Berdasarkan jenis makna idiom

Terdapat 30 data idiom Jepang (*kanyouku*) telah dianalisis maknanya kemudian dikelompokkan berdasarkan kelima jenis makna idiom. Berdasarkan kategori tersebut paling banyak di dominasi dengan kategori jenis makna *koui*, *dousa*, *koudou o arawasu kanyouku* menyatakan makna perbuatan, pergerakan, aktivitas seseorang. Berikut merupakan tabel berdasarkan jenis makna idiom.

**Tabel 4.1.2 Data tabel jenis makna idiom**

Unsur Idiom	Temuan				
	<i>Kankaku, kanjou o arawasu kanyouku</i>	<i>Karada, seikaku, taido wo arawasu kanyouku</i>	<i>koui, dousa, koudou o arawasu kanyouku</i>	<i>Joutai, teido, kachi o arawasu kanyouku</i>	<i>Shakai, bunka wo arawasu kanyouku</i>
手( <i>te</i> ) tangan	-	3	7	2	-
目( <i>me</i> ) mata	2	3	6	1	-
顔( <i>kao</i> ) wajah	2	1	2	-	1
Jumlah	4	7	15	3	1

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, penulis menganalisis data temuan idiom berdasarkan klasifikasi pembagian jenis kata pembentuk dan jenis makna idiom (*kanyouku*) unsur *te* (tangan), *me* (mata) dan *kao* (wajah) dalam *manga Gekkan Shoujo Nozaki-Kun* volume 1-8. Hasil penelitian ini akan dijabarkan dalam uraian pembahasan berikut ini.

### 4.2.1 Idiom unsur 手 *te* (tangan)

#### Data 1

(1) 都 : 宮前くん、ちゃんとできるの？少女向けだからって  
手を抜いてない？わからなかったら、ちゃんと前野くん  
に教えてもらうんだよ？

*Miyako* : *Miyamae kun chanto dekiruno?*

*Shoujou mukedakaratte te o nuite nai?*

*Wakaranakattara, chanto Maeno kun ni oshietemoraundayo?*

Miyamae, apa kau dapat melakukan sesuatu dengan benar?

Tidakkah kau selalu melakukan sesuatu yang ceroboh karena berpusat pada *manga Shoujo*? jika kau mengalami masalah, pastikan untuk bertanya kepada Maeno.

**GSNK vol.3/ch.22/hal.21**

#### Analisis

Pada data (1) dari frasa dari 手を抜いて (*te o nuite*) termasuk kategori *doushi kanyouku*, gabungan dua buah unsur kata, yaitu 手 (*te*) berarti tangan sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 抜いて (*nuite*) berarti mencabut sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) yang mengalami perubahan verba bentuk *-te* dari verba 抜く (*nuku*) untuk menyambungkan kata *-nai* dan partikel を (*o*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti mencabut tangan.

Frasa dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai frasa idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks dalam dialog tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud bukan berarti mencabut bagian tangan karena dalam konteks dialog tersebut tidak mengatakan seperti itu justru memiliki arti yang berbeda dari makna leksikalnya.

Berdasarkan kutipan dialog (1) frasa tersebut menghasilkan makna secara idiom yaitu melalaikan prosedur dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya (Kenkyukai,2007:177). Dapat digambarkan dengan tangan yang disimbolkan sebagai sebuah aturan dalam pekerjaan, jika aturan tersebut dicabut maka saat kita melakukan pekerjaan tersebut dengan asal-asalan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dan melakukan tindakan ceroboh atas perilakunya. Makna idiom frasa *手を抜いて* (*te wo nuite*) termasuk jenis makna idiom kategori *Karada, seikaku, taido wo arawasu kanyouku* menunjukkan makna perilaku dalam menghadapi permasalahan sehingga memunculkan watak seseorang. Dialog tersebut muncul ketika ada kesalahpahaman mengenai asumsi Miyako terkait sosok Miyamae yang selalu melakukan tindakan ceroboh sebab hanya berpusat pada *manga shoujo* dan mereka yang berpendapat seperti itu hanya berpusat pada kecerobohan Miyamae yang wataknya telah melekat dalam sosok Miyamae dan mereka tidak mengerti bagaimana tindakan Maeno selama dirinya menjadi seorang editor manga.

## Data 2

- (2) 彼女 : あっ なぜかセーラー服を手にしたぞ。  
*Kanojou* : *ahh, nazeka seeruu fuku wo te ni shita zo.*  
 aa, entah mengapa dia mengambil seragam pelaut.



## Analisis

Pada data (2) terbentuk dari frasa 手にした(*te ni shita*) termasuk kategori *doushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 手(*te*) berarti tangan sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan した(*shita*) berarti telah melakukan sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) yang mengalami perubahan verba bentuk lampau *-ta* dari verba する(*suru*) dan partikel に(*ni*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti telah melakukan tangan.

Frasa dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya dan tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam kutipan dialog tersebut. Dalam hal ini, yang dimaksud bukan berarti melakukan tangannya dengan kasar, menampar karena dalam konteks kutipan dialog tersebut tidak mengatakan seperti itu justru memiliki arti yang berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai dengan kutipan dialog (2) makna yang dihasilkan yaitu, memperoleh sesuatu, melakukan sesuatu agar menjadi miliknya (Kenkyukai,2007:173). Jika digambarkan dengan tangan sebagai sarana dengan untuk memperoleh sesuatu dan berusaha mendapatkannya agar menjadi miliknya. Makna idiom frasa 手にした(*te ni shita*) termasuk jenis makna kategori *koui, dousa, koudou o arawasu kanyouku* menunjukkan makna perbuatan, aksi atau tindakan yang dilakukan Nozaki tengah memilihkan pakaian yang cocok untuk dikenakan Sakura sebagai referensi manganya, tindakan Nozaki tersebut membuat reaksi orang yang melihatnya berasumsi Nozaki memberikan pakaian itu akan diberikan kepada Sakura untuk menjadikan pakaian itu miliknya.

### Data 3

(3) 宮前 : そうっすね。。ありがちですけどこう二人が楽しげに手を組んで。。

*Miyamae* : *soussune... arigachi desukedo. Kou futari ga tanoshigeni te o kunde.*

walaupun ini biasa, coba... dua orang yang senang menjadi teman atau rekan seperti ini.

*GSNK vol.2/ch.12/ hal.26*

### Analisis

Pada data (3) terbentuk dari frasa 手を組んで (*te o kunde*) termasuk kategori *doushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 手 (*te*) berarti tangan sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 組んで (*kunde*) berarti mengikat sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) yang mengalami perubahan verba bentuk *-de* dari verba 組む (*kumu*) dan partikel を (*o*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti mengikat tangan.

Frasa dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks dalam dialog tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud bukan berarti mengikat tangan dengan tali atau benda lainnya karena dalam konteks kutipan dialog percakapan tersebut tidak mengatakan hal seperti itu justru memiliki arti yang berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk berupa idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (3) makna yang dihasilkan yaitu, saling bekerjasama; menjadi teman atau rekan. Makna idiom tersebut digambarkan dengan tangan yang saling mengaitkan sebagai simbol sebuah kerjasama yang saling mengikat menjadikannya teman atau rekan kerja (Kenkyukai ,2007:176),

jika diibaratkan sebuah pertemanan jika diikat dengan erat akan menjadi ikatan persahabatan. Makna idiom dari frasa 手を組んで(*te o kunde*) termasuk jenis makna idiom dalam kategori *koui, dousa, koudou o arawasu kanyouku* yang menyatakan perbuatan, aksi dan tindakan yang dilakukan Miyamae untuk membuat komposisi cover depan manga Nozaki mengenai dua orang karakter cowok tengah memperebutkan hati Mamiko untuk bersaing secara sehat digambarkan dengan seseorang yang saling bergandengan tangan untuk memberikan kesan sebagai seolah-olah mereka adalah teman atau rekan yang bersaing memperebutkan perhatian Mamiko.

#### Data 4

(4) 野崎 : 若松、新曲だ。

*Mikoshiha* : *Wakamatsu, shinkyoku da.*

Wakamatsu, ini lagu baru dari Lorelei.

若松 : そういえばこの音源どうやって手に入れてるんすか?

*Wakamatsu* : *souieba kono ongen douyatte te ni irete run desuka?*

Terimakasih banyak. Oh, iya bagaimana bisa memperoleh rekaman ini?

*GSNK vol.2/ch.11/ hal.6*

#### Analisis

Pada data (4) terbentuk dari frasa 手に入れて(*te ni irete*) termasuk kategori *doushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 手(*te*) tangan sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 入れて(*irete*) berarti memasukkan sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) mengalami perubahan verba bentuk *-te* dari verba 入る(*hairu*) untuk menggabungkan verba sesudahnya dan partikel に(*ni*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti memasukkan tangan.

Frasa dari kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam kutipan dialog tersebut. Dalam hal ini, memasukkan tangan yang dimaksud bukan berarti memasukkan tangan kita ke dalam saku atau ke tempat lain karena dalam konteks dialog tersebut tidak mengatakan seperti itu justru memiliki arti yang berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai dengan kutipan pada dialog data (4) makna yang dihasilkan yaitu, memperoleh dan menginginkan sesuatu untuk dapat menjadi miliknya dapat digambarkan dengan sebuah tangan sebagai simbol barang, seseorang, kedudukan atau posisi atas pilihan yang diinginkannya agar menjadi miliknya (Inoue,1992:268). Makna idiom dari frasa 手に入れて (*te ni irete*) termasuk jenis makna idiom kategori *koui*, *dousa*, *koudou o arawasu kanyouku* menunjukkan tindakan atau perbuatan. Dialog ini muncul ketika Wakamatsu menginginkan musik yang didengarnya tadi melalui laptop dan Nozaki memberikan flashdisknya kepada Wakamatsu dengan cara membantu mengerjakan manga milik Nozaki sebagai bentuk rasa terimakasihnya. Munculnya idiom (*kanyouku*) tersebut mengacu pada pertanyaan Wakamatsu mengenai cara Nozaki memperoleh musik tersebut.

#### **Data 5**

(5) 鹿島 : 先輩がついに人形遊びにまで手を出し始めたんだけど。

*Kashima* : *senpai ga tsuini ningyou asobi ni made te o dasi hajimetandayo...*

tapi sepertinya senpai sudah mulai terlibat dengan permainan boneka.

## Analisis

Pada data (5) terbentuk dari frasa 手を出し(*te o dasi*) termasuk kategori *doushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 手(*te*) berarti tangan sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 出し(*dasi*) berarti mengeluarkan sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) dari verba 出す(*dasu*) dan partikel を(*o*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti mengeluarkan tangan.

Frasa dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai sebuah idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam kutipan dialog tersebut. Dalam hal ini, mengeluarkan tangan yang dimaksud bukan berarti tangan kita muncul keluar dari balik saku karena dalam konteks kutipan dialog tersebut tidak mengatakan seperti itu justru memiliki arti yang jauh berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (5) makna yang dihasilkan yaitu, ikut terlibat, ikut campur urusan orang lain (Inoue,1992:228). Dapat disimbolkan dengan tangan yang dikondisikan keluar itu dimaknai sebagai sebuah tindakan diluar fungsi tangan yaitu ikut terlibat dengan pekerjaan maupun sesuatu yang dilakukan orang lain. Makna idiom dari frasa 手を出し(*te o dasi*) termasuk jenis makna idiom *koui, dousa, koudou o arawasu kanyouku* menyatakan makna perbuatan, aksi dan tindakan Hori senpai yang tengah membuat miniatur perabotan rumah bersama Mikoshiba, namun dari tindakannya itu membuat Kashima yang tengah melihat kejadian tersebut heran dan berasumsi jika Hori senpai telah terlibat dan ikut campur dengan permainan boneka yang biasa dimainkan oleh perempuan.

## Data 6

- (6) 御子柴 : 。。。ってノセられてたまるか!  
おまえらバカじゃねえの! こんな見え見えの手に乗る  
奴つがどこにいんだよ!

*Mikoshiha* : ...*tte noserarete tamaruka!*  
*omaera baka jaanee no ! konna mie mie no te ni noru yatsu*  
*ga doko ni indayo!*  
....tunggu, mana mau aku ikut-ikutan! kalian ini bodoh,ya!  
kalian pikir aku bisa dengan mudah terkena perangkap  
yang jelas begini!

*GSNK vol.3/ch.30/hal.13*

## Analisis

Pada data (6) terbentuk dari frasa 手に乗る (*te ni noru*) termasuk kategori *doushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 手(*te*) berarti tangan sebagai kata benda atau noun (*meishi*) dan 乗る(*noru*) berarti mengendarai sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) dan partikel に(*ni*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti mengendarai tangan.

Frasa dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam dialog tersebut. Dalam hal ini, mengendarai tangan yang dimaksud bukan berarti tangan yang sedang mengendarai mobil, motor dan lain sebagainya karena dalam konteks kutipan dialog tersebut tidak mengatakan seperti itu justru memiliki arti yang berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai dengan konteks dialog pada data (6) makna yang dihasilkan yaitu, tidak mudah terpengaruh dengan tipu muslihat dari pihak lain (Kenkyukai, 2007:174). Makna tersebut disimbolkan dengan tangan sebagai sebuah prinsip yang ada aktivitas didalamnya yaitu mengendarai berfungsi mengontrol prinsip tersebut agar tidak terpengaruh

dengan tipu daya untuk mengikuti keinginan dari pihak lain. Makna idiom dari frasa 手に乗る(*te ni noru*) termasuk jenis makna idiom *koui, dousa, koudou o arawasu kanyouku* menunjukkan sebuah tindakan. Munculnya kutipan dialog tersebut ketika Kashima, Sakura dan Nozaki tengah mengambil hati Mikoshiba untuk menyuruhnya memerankan peran yang diinginkan Hori senpai sebagai ketua klub drama namun, muncul reaksi yang menghadirkan tindakan Mikorin yang memberi kesan kepada ketiga temannya jika dirinya tidak akan tertipu dengan pujian untuk memerankan peran yang diminta Hori senpai tersebut.

#### Data 7

(7) 堀先輩 : 手を握っていても。。。いいかな？  
もしかしてあの人アドリブぶっ込んでる！

*Hori Senpai* : *te o nigitte itemo... iikana ?*  
*moshikashite anohito adoribu bukkonderu!*  
kalau kita berdamai... tidakkah lebih baik?  
mungkin saja orang itu penuh dengan improvisasi!

*GSNK vol.5/ch. 42/hal.25*

#### Analisis

Pada data (7) terbentuk dari frasa 手を握って(*te ni nigitte*) termasuk kategori *doushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 手(*te*) berarti tangan sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 握って(*nigitte*) berarti memegang sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) mengalami perubahan verba bentuk *-te* dari verba 握る(*nigiru*) untuk menyambungkan verba sesudahnya dan partikel を(*o*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti memegang tangan.

Frasa dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam kutipan dialog tersebut. Dalam hal ini yang

dimaksud bukan berarti memegang tangan seseorang atau barang karena dalam konteks kutipan dialog tersebut tidak mengatakan hal seperti itu justru memiliki arti yang berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk berupa idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (7) makna secara idiom yaitu, melakukan sebuah perjanjian untuk bekerja sama lebih cenderung kearah melakukan aksi damai (Kenkyukai,2007:177) dengan disimbolkan sebuah tangan yang saling memegang sebagai bentuk ikatan aksi perdamaian. Makna idiom dari frasa 手を握って(*te o nigitte*) termasuk jenis makna idiom *koui, dousa, koudou o arawasu kanyouku* menyatakan perbuatan, aksi atau tindakan. Bermula ketika Kashima tengah bertengkar dengan Hori senpai karena kesal atas perilaku Kashima. Hori senpai mengucapkan kata-kata sinis namun, sepertinya ia sedikit agak menyesal dan mengatakan jika Hori senpai ingin berdamai dengan Kashima.

### Data 8

(8) 野崎 : じゃあハイ手伸ばして。

Nozaki : *jaa hai te nobashite.*  
*sini aku bantuin.*

GSNK vol.5/ch.49/hal.136

### Analisis

Pada data (8) terbentuk dari frasa 手伸ばして(*te nobashite*) termasuk kategori *doushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 手(*te*) berarti tangan sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 伸ばして(*nobashite*) berarti mengulurkan sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) yang mengalami perubahan verba bentuk *-te* dari verba 伸ばす(*nobasu*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti mengulurkan tangan.



Frase dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai sebuah idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam kutipan dialog tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud bukan hanya mengulurkan tangan untuk berjabat tangan karena dalam kutipan dialog tersebut tidak mengatakan seperti itu justru memiliki arti yang berbeda dari makna leksikalnya.

Frase idiom tersebut ketika hadir dalam bentuk berupa idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (8) makna yang dihasilkan yaitu, memberikan bantuan kepada seseorang yang memerlukan pertolongan bagian dari rasa empati kepada seseorang yang mengalami kesulitan. Makna idiom dari frasa 手伸ばして (*te nobashite*) termasuk jenis makna ***Karada, seikaku, taido wo arawasu kanyouku*** menyatakan makna perilaku seseorang sehingga memunculkan watak (tabiat). Bermula ketika Nozaki menawarkan bantuannya kepada Sakura untuk membantu memanjat agar dapat melewati pagar. Tindakan Nozaki tersebut memunculkan watak (tabiat) dirinya sebagai penolong.

### Data 9

- (9) 野崎 : うわっ。粘土手に取りましたよ！  
叩きつけてストレス解消になるならそれで。。

Nozaki : *uwa...nendo te ni torimashita yo!*  
*tataki tsukete sutoresu kaishou ni naru nara sorede...*  
wah, mengikuti instruksi dengan membuat kerajinan tanah liat. Jika saran itu benar untuk menghilangkan stress yang sangat berat.

**GSNK vol.5/ch.45/hal.63**

### Analisis

Pada data (9) terbentuk dari frasa 手に取りました (*te ni torimashita*) termasuk kategori ***doushi kanyouku*** terdiri dari gabungan dua buah unsur kata,

yaitu 手(*te*) berarti tangan sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 取りまし  
た (*torimashita*) berarti telah mengambil sebagai kata kerja atau verba (*doushi*)  
 dari bentuk verba dasar 取る (*toru*) ditambah dengan bentuk *-imashita* yang  
 menunjukkan sebuah aktivitas lampau dan partikel に (*ni*). Jika diterjemahkan  
 secara leksikal berarti telah mengambil tangan.

Frase dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai  
 sebuah idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya  
 dan tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam kutipan dialog tersebut. Dalam hal  
 ini, telah mengambil tangan bukan berarti tindakan mencuri atau mengambil  
 sesuatu dengan tangan karena dalam konteks kutipan dialog tersebut tidak  
 mengatakan hal seperti itu. Justru memiliki arti berbeda dari makna leksikalnya.

Frase idiom tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai dengan  
 konteks kutipan dialog pada data (9) makna yang dihasilkan yaitu mengikuti  
 instruksi yang diberikan atas penjelasan atau saran yang baik (Kuromachi &  
 Sakata, 1998: 575) dan terkesan untuk mengikuti saran dan pendapat yang  
 dikemukakan orang lain. Makna idiom dari frasa 手に取りました (*te ni*  
*torimashita*) termasuk jenis makna *koui*, *dousa*, *koudou o arawasu kanyouku*  
 menunjukkan makna perbuatan, aksi atau tindakan. Ketika Miyako memberikan  
 saran terkait merchandise manga Nozaki dengan menggunakan karakter Tanuki  
 (karakter tupai dalam *manga* Miyako). Nozaki mulai mengikuti instruksi yang  
 diberikan Miyako dengan membuat berbagai karakter binatang dari tanah liat.

**Data 10**

- (10) 佐倉と鹿島 : 途中で手離しちゃダメとかなんとか。  
早く言ってよ！
- Sakura & Kashima* : *tochuu de te hanashicha dame tokanantoka..*  
*hayaku itteyo!*  
itu sangat tidak baik jika dibebaskan selama permainan. Segera katakan!
- 堀先輩 : 騒ぐな騒ぐな。  
コックリさんの出入口である鳥居に10円玉を戻して終了... と。
- Hori Senpai* : *sawaguna sawaguna.*  
*kokkurisan no deiriguchi dearu torii ni 10 en gyoku modoshite shuuryou...to.*  
Jangan membuat keributan.  
kembalikan saja koin 10 yen itu ke gerbang pintu masuk kuil *kokkurisan* dan selesai!

GSNK vol.7/ch.65/hal.72

**Analisis**

Pada data (10) yang terbentuk dari frasa 手離し(*te hanashi*) termasuk kategori *doushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 手(*te*) berarti tangan sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 離し(*hanashi*) berarti melepaskan sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) dari bentuk verba dasar 離す(*hanasu*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti melepaskan tangan.

Frasa dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks dalam kutipan dialog tersebut. Dalam hal ini, melepaskan tangan dimaksud bukan dalam kondisi melepaskan tangan yang terkesan seperti membebaskan tangan dan tidak bertanggungjawab, Sedangkan dalam konteks dialog tersebut tidak mengatakan hal itu justru memiliki arti yang jauh berbeda dari makna leksikalnya.

Frase idiom 手離し(*te hanashi*) tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai kutipan dialog pada data (10) makna yang dihasilkan yaitu terbebas atau merdeka yaitu melepaskan sesuatu hal yang mengikat kita (Inoue, 1992:338). Ada salah satu unsur kata pada kalimat 手離しちゃダメ(*te hanasucha dame*) diartikan tidak baik jika dibebaskan namun, kata tersebut tidak mengubah makna dari idiomnya hanya mengubah konteks kalimat dalam dialognya. Makna idiom frasa 手離し(*te hanashi*) termasuk jenis makna kategori *joutai*, *teido*, *kachi o arawasu kanyouku* menunjukkan suatu keadaan derajat, nilai atau harga. Menyatakan sebuah keadaan yang dirasakan Hori senpai, Kashima, dan Sakura yang tengah terjebak dengan permainan "Kokkuri-san" (sejenis permainan papan Ouija yang dapat memanggil roh atau mengetahui masa depan), Nozaki mengatakan akan mendapatkan sebuah kutukan jika tidak menyelesaikan permainan tersebut dengan baik. Kashima dan Sakura terlihat panic sedangkan Hori senpai segera mencari solusi melalui handphone-nya agar dapat terbebas dari ancaman kutukan permainan tersebut.

### Data 11

(11) 遼介 : ほら見ろ俺に戦意はねえぞ。  
手も空っぽいだはーら安心安心。

*Ryousuke* : *hora miro ore ni zen wa neezo.*  
*te mo karappoi da ho-ra anshin anshin.*  
 lihatlah saya tidak akan melawan .  
 tenang saja saya tidak bersenjata.

**GSNK vol.8/ch.74 hal. 51**

### Analisis

Pada data (11) yang terbentuk dari frasa 手も空っぽ(*te mo karappoi*) termasuk kategori *keiyoushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata,

手(*te*) berarti mata sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 空っぽい (*karappoi*) berarti kosong sebagai kata sifat atau adjektif *-i keiyoushi* dan partikel も(*mo*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti penuh tangan kosong.

Frase dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai sebuah idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam kutipan dialog tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud bukan berarti dalam keadaan tangan yang tidak membawa apapun karena dalam konteks kutipan dialog tersebut tidak mengatakan hal seperti itu justru memiliki arti yang jauh berbeda dari makna leksikalnya.

Frase idiom tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (11) makna yang dihasilkan yaitu tidak memiliki senjata digambarkan dalam skenario adegan kriminal dengan tuduhan melakukan perbuatan kriminal maka, dirinya mengangkat tangan untuk membuktikan apakah dirinya tidak bersalah dan bahkan ada yang mengakui perbuatannya. Makna idiom dari frasa 手も空っぽい(*te mo karappoi*) termasuk jenis makna idiom ***joutai, teido, kachi o arawasu kanyouku*** menunjukkan suatu keadaan derajat, nilai atau harga. Terdapat unsur penilaian dari pendapat Hori senpai mengenai Ryouyuke yang kesannya seperti seorang penjahat tengah melakukan aksi kriminal namun, Ryouyuke berhasil membuktikan kepada Hori senpai terkait penilaian mengenai dirinya sebagai penjahat merupakan sebuah tuduhan yang tak terbukti.

### Data 12

- (12) 彼氏 : マジで! 女子高生! 俺手取り足取り教えちゃう!  
*Kareshi : maji de! joshi kousei! ore tetori ashitori oshiechau!*  
 Serious! untuk membentuk formasi tersebut. saya ingin  
mengetahuinya tahap demi tahap!

GSNK vol.8/ch.73/ hal.34

### Analisis

Pada data (12) yang terbentuk dari frasa 手取り足取り (*tetori ashitori*) termasuk dalam bentuk pola lain terdiri dari empat buah unsur kata gabungan dari 手 (*te*) dan 足 (*ashi*) berarti tangan dan kaki sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) ditambah masing-masing nomina diselipi verba 取り (*tori*) berarti mengambil sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) dari verba dasar 取る (*toru*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti mengambil tangan mengambil kaki.

Frasa dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kutipan dialog tersebut. Dalam hal ini, bukan berarti tahapan seorang pembunuh dengan mengambil tangan mengambil kaki karena dalam konteks kutipan dialog tersebut tidak mengatakan seperti itu justru memiliki arti yang berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (12) makna secara idiomatikal yaitu mengajari atau mengintruksikan dalam prosedur pengajaran tahap demi tahap (Kuromachi & Sakata, 1998: 571). Makna idiom tersebut digambarkan dengan tangan dan kaki disimbolkan sebagai tahapan saat mengetahui suatu pengetahuan atau instruksi baru, lalu aktivitas yang terlihat yaitu mengambil. Jadi, mengambil satu demi satu

informasi baru yang diperoleh orang lain sebagai mentor. Makna idiom dari frasa 手取り足取り (*tetori ashitori*) termasuk jenis makna idiom **Karada, seikaku, taido wo arawasu kanyouku** menunjukkan sikap dan perilaku sehingga memunculkan watak (tabiat). Ketika Kashima siap mengarahkan dan dua rekan Ryosuke untuk membantu mengenalkan dan mementoring mereka untuk menjadi bagian dari pembentukan formasi gadis SMA. Tindakan yang dilakukan Kashima inilah yang membuat karakter kepemimpinannya muncul.

#### 4.2.2 Idiom unsur 目 *me* (mata)

##### Data 13

(13) 鹿島 : 駄目だよ！私の足は先輩には目の毒だから！

*Kashima* : *dame dayo...! Watashi no ashi wa senpai ni wa me no doku dakara...!*  
tidak! Sebab kaki saya tidak pantas untuk dilihat oleh senpai!

*GSNK vol.7/ch.68/hal.112*

##### Analisis

Pada data (13) dalam cuplikan dialog diatas terbentuk dari frasa 目の毒 (*me no doku*) termasuk dalam kategori **meishi kanyouku** terdiri dari gabungan dua buah unsur kata benda atau nomina (*meishi*) terdiri dari 目 (*me*) berarti mata dan 毒 (*doku*) berarti racun dan partikel の (*no*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti racun mata. Kutipan dialog pada data (13) dapat dikenali secara langsung sebagai idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya dan tidak sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud bukan berarti mata kita yang diberi racun atau racun yang terdapat

di mata kita karena dalam konteks kutipan dialog tersebut tidak mengatakan hal seperti itu. Justru memiliki arti yang jauh berbeda dari makna leksikalnya.

Frase idiom tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai dengan konteks dialog pada data (13) makna yang dihasilkan yaitu, tidak pantas untuk dilihat atau mendapatkan pengaruh buruk saat kita menginginkan untuk melihat (Inoue,1992:310) dapat digambarkan dengan racun yang berfungsi untuk memberikan pengaruh buruk bagi penglihatan saat sedang melihat sesuatu yang tidak sepatasnya dilihat meskipun ingin sekali melihatnya. Makna idiom dari frasa 目の毒 (*me no doku*) termasuk jenis makna idiom kategori *koui*, *dousa*, *koudou o arawasu kanyouku* menunjukkan makna perbuatan, aksi dan tindakan. Bermula ketika Hori senpai sibuk mencari pemilik kaki yang mirip dengan foto yang disimpannya. Sakura segera menemui kashima untuk memberitahukan foto tersebut dan menduga kaki Kashima-lah yang menjadi tipe Hori senpai. Kashima mulai memperlihatkan kakinya kepada Hori senpai namun sepertinya dia tidak tertarik dengan kaki miliknya. Dirinya mulai berasumsi jika Hori senpai cemburu dengan kaki didalam foto tersebut bukan hanya mencari kaki wanita dalam foto itu tetapi lebih kearah menginginkan kaki seperti foto tersebut.

#### **Data 14**

(14) 野崎 : ずっと目をつけていたからな。

*Nozaki* : *zutto me o tsukete itakarana.*

karena selama ini aku selalu memperhatikanmu.

**GSNK vol.1/ch.1/hal.11**

#### **Analisis**

Pada data (14) yang terbentuk dari frasa 目をつけて (*me o tsukete*) termasuk kategori *doushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata,



yaitu 目(*me*) berarti mata sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan つけて (*tsukete*) berarti memasang sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) yang mengalami perubahan verba bentuk *-te* dari verba つける (*tsukeru*) untuk menghubungkan verba sesudahnya dan partikel を(*o*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti memasang mata.

Frasa dalam kutipan di atas dapat dikenali secara langsung sebagai sebuah idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam kutipan dialog tersebut. Dalam hal ini yang dimaksudkan bukan berarti memasangkan kedua bola mata kita karena dalam konteks kutipan dialog percakapan tersebut tidak mengatakan hal seperti itu justru memiliki arti yang jauh berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai dengan konteks dialog pada data (14) makna yang dihasilkan yaitu memperhatikan, mengamati sesuatu dari berbagai sisi dengan seksama mengarahkan hanya dalam satu fokus (Inoue,1992:311) atau jika kita memasang fungsi mata tersebut maka kita dapat melihat setiap gerakan yang hadir dalam pandangan mata kita terutama hal yang paling kecil sekalipun, melihat seksama hanya terpusat pada satu sisi namun, memperhatikannya pusat tersebut dari segala sisi. Makna idiom dari frasa 目をつけて (*me o tsukete*) termasuk jenis makna idiom dalam kategori *koui*, *dousa*, *koudou o arawasu kanyouku* menunjukkan makna perbuatan, aksi dan tindakan yang dilakukan Nozaki yang tengah memperhatikan apa saja yang dilakukan Sakura hingga Nozaki mengetahui bakat seni Sakura dan mengajaknya bekerjasama dalam pengerjaan manga miliknya.

**Data 15**

(15) 鈴木：いつも目に入る憎い背中。

*Suzuki : itsumo me ni hairu nikui sechuu.*

lekuk tubuh itu terlihat jelas setiap saat.

**GSNK vol.7/ch.67/hal.100**

**Analisis**

Pada data (15) yang terbentuk dari frasa 目に入る (*me ni hairu*) termasuk kategori ***Doushi Kanyouku*** terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 目 (*me*) berarti mata sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 入る (*hairu*) berarti memasukkan sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) dan partikel に (*ni*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti memasukkan mata.

Frasa dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam kutipan dialog tersebut. Dalam hal ini, memasukkan mata yang dimaksud bukan berarti memasukkan sesuatu seperti debu, kotoran, atau benda lain kedalam mata sedangkan dalam konteks kutipan dialog percakapan tersebut tidak mengatakan hal seperti itu justru memiliki arti yang jauh berbeda dari makna leksikalnya.

Frase idiom tersebut ketika hadir dalam bentuk berupa idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (15) makna yang dihasilkan yaitu, terlihat jelas atau sebagai menerima pandangan atas kehadiran seseorang tanpa direkayasa (Kuromachi & Sakata, 1998 : 657). Jika mata diibaratkan sebagai sesuatu hal yang menarik perhatian kita berupa barang, seseorang dan lain sebagainya setelah kita menerima pandangan tersebut sebagai penglihatan atas

keberadaannya. Makna idiom dari frasa 目に入る (*me ni hairu*) termasuk jenis makna *koui, dousa, koudou o arawasu kanyouku* menunjukkan makna perbuatan, aksi dan tindakan yang dilakukan karakter Suzuki (karakter cowok dalam manga Nozaki) dengan melihat lekuk tubuh Mamiko (karakter cewek dalam manga Nozaki) untuk membuktikan jika ada sentuhan tindakan yang dilakukan oleh karakter Suzuki dalam sketsa manga Nozaki.

### Data 16

(16) 堀先輩 : 目立つことが好きで度胸がある奴とか。。。。

*Hori Senpai* : *medatsu koto ga suki de dokyou ga aru yatsu toka....*  
apa kalian punya kenalan yang orangnya berani dan suka menjadi pusat perhatian.

*GSNK vol.3/ch.30/ hal.13*

### Analisis

Pada data (16) yang terbentuk dari frasa 目立つ (*medatsu*) termasuk kategori *doushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 目 (*me*) berarti mata sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 立つ (*tatsu*) berarti berdiri sebagai kata kerja atau verba (*doushi*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti mata yang berdiri; menyolok mata.

Frasa dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam kutipan dialog tersebut. Dalam hal ini, yang dimaksud menyolok mata bukan berarti ada sesuatu yang menyolok dari segi warna, pakaian atau ada hal yang membuat mata kita silau oleh cahaya karena dalam konteks kutipan dialog tersebut tidak mengatakan hal seperti itu justru memiliki arti yang jauh berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk berupa idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (16) makna yang dihasilkan yaitu, terpesona dengan melihat kehadiran seseorang atau sesuatu yang menjadi pusat perhatian karena dapat terlihat jelas perbedaan yang sangat mencolok dari sesuatu yang terlihat di sekitarnya (Kuromachi & Sakata, 1998 : 657) dapat digambarkan dengan mata yang berdiri itu seolah-olah mata kita sedang tertarik dengan sedikit melebar hingga terkesan terkejut atau Makna idiom dari frasa 目立つ(*medatsu*) termasuk jenis makna idiom dalam kategori *joutai*, *teido*, *kachi o arawasu kanyouku* menyatakan suatu keadaan derajat, nilai atau harga. Jenis makna idiom tersebut terdapat unsur penilaian seseorang mengenai sosok Mikoshiba yang selalu menjadi pusat perhatian banyak orang dan membuat teman-temannya menilai dirinya pantas memerankan peran tersebut.

#### Data 17

- (17) 若松 : なんでも俺ばかり!  
 他の人にも目を向けてほしい!

*Wakamatsu* : *nande itsumo ore bakkari!*  
*hoka no hito ni mo me o mukete hoshi!*  
 kenapa harus aku!  
 kenapa tidak berkeinginan mengubah fokus  
pandangannya ke orang lain saja!

**GSNK vol.4/ch.34/hal.46**

#### Analisis

Pada data (17) yang terbentuk dari frasa 目を向けて (*me o mukete*) termasuk dalam kategori *doushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 目 (*me*) berarti mata sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 向けて (*mukete*) berarti mengarahkan sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) yang

mengalami perubahan verba bentuk *-te* dari verba 向ける (*mukeru*) dan unsur partikel を (*o*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti mengarahkan mata.

Frasa dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam dialog tersebut. Dalam hal ini bukan berarti mengarahkan kemata orang lain untuk membuat kesan curiga atau waspada karena dalam konteks kutipan dialog tersebut tidak mengatakan seperti itu justru memiliki arti yang berbeda dari makna leksikalnya.

Frase idiom 目を向けて (*me o mukete*) tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (17) makna yang dihasilkan yaitu mengarahkan pandangannya kearah orang lain atau tempat lain sekiranya dapat menjadi sebuah acuan atau pusat dapat juga diartikan pandangan kita tidak hanya terfokus pada satu sisi saja tetapi sisi sudut pandang yang lainnya juga. Makna idiom dari frasa 目を向けて (*me o mukete*) termasuk jenis makna idiom kategori *koui, dousa, koudou o arawasu kanyouku* menunjukkan makna perbuatan, aksi dan tindakan. Ketika Seo tengah membuat Wakamatsu takut menemuinya karena tindakannya yang kasar terhadap dirinya. Reaksi Seo yang selalu bertindak kasar terhadapnya justru membuat Wakamatsu mengatakan dengan sedikit kesal sebab Seo selalu mengganggu dirinya saja. Berharap sesekali Seo bisa melakukan tindakan kasarnya itu ke orang lain juga.

**Data 18**

(18) 御子柴 : しかし少しでも目を離すとなにするかわかんねえなあいつ。

*Mikoshiiba* : *shikasi sukoshi demo me o hanasu to nani suruka wakannee na aitsu...*

tetapi aku sedikit khawatir karena lalai tidak mengawasinya sebentar saja.

**GSNK vol.4/ch.37/hal.97**

**Analisis**

Pada data (18) yang terbentuk dari frasa 目を離す(*me o hanasu*) termasuk kategori *doushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 目 (*me*) berarti mata sebagai kata benda atau noun (*meishi*) dan 離す(*hanasu*) berarti melepaskan sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) dan partikel を (*o*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti melepaskan mata.

Frasa dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai sebuah idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam kutipan dialog tersebut. Dalam hal ini, yang dimaksud bukan benar-benar melepaskan atau mencopot mata kita karena dalam konteks kutipan dialog tersebut tidak mengatakan seperti itu justru memiliki arti yang berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (18) makna yang dihasilkan yaitu, lalai tidak mengawasinya, mengabaikan sekilas tentang sesuatu hal yang patut diwaspadai sebagai upaya tindakan pencegahan atas ketidaksiapan (Inoue, 1992 : 86). Jika mata berfungsi mengawasi setiap gerakan tanpa sengaja kita melepaskan fungsi tersebut dan membiarkan mata sekejap saja berpindah kearah objek lain, seketika

itu juga kita tidak dapat melihat keadaan yang menurut kita patut diwaspadai. Makna idiom dari frasa 目を離す(*me o hanasu*) termasuk dalam jenis makna idiom kategori *kankaku*, *kanjou o arawasu kanyou* menunjukkan makna perasaan, emosi, dan indra perasa seseorang menghadapi kondisi yang dialaminya. Sesuai dengan gambaran sekilas dari kutipan dialog dalam manga tersebut terlihat jelas jika ada perasaan dari dalam hati Mikoshiba yang harus menghadapi situasi dimana dirinya mengkhawatirkan Miyu dan Miyako yang tengah berdua di sebuah apartemen tanpa pengawasan siapapun. Mikoshiba khawatir jika mereka berdua akan melakukan sesuatu yang tidak diinginkannya sepeninggalnya dia ke toilet.

#### Data 19

(19) 彼女 : 先輩、どうしてあの人機嫌が悪いんですか？  
目がすわってます！

*Kanojou* : *Senpai, doushite ano hito kigen ga waruandesuka? me ga suwattemasu.*

Senpai, orang itu sepertinya suasana hatinya lagi kurang baik. mengapa ya? terlihat seperti sedang marah.

彼女 : 知らないわ。佐倉が怒らせたんじゃない。

*Kanojou* : *shiranaiwa. Sakura ga okorasetanja.*  
tidak tahu. mungkin saja Sakura telah membuatnya marah.

**GSNK vol. 5/ch.45/hal.63**

#### Analisis

Pada data (19) yang terbentuk dari frasa 目がすわって(*me ga suwatte*) termasuk kategori *doushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 目(*me*) berarti mata sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan すわって(*suwatte*) berarti menduduki sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) yang mengalami perubahan verba bentuk *-te* dari verba dasar すわる(*suwaru*) dan partikel が(*ga*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti memangku mata.

Frasa dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam kutipan dialog tersebut. Dalam hal ini, memangku mata yang dimaksud bukan berarti mendudukkan mata didepan kita karena dalam konteks kutipan dialog tersebut tidak mengatakan hal seperti itu. Justru memiliki arti yang jauh berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (19) makna yang dihasilkan yaitu kondisi dimana seseorang hanya memandang atau menatap dalam satu fokus atau dapat dikatakan pandangannya kosong seperti orang yang tengah mabuk atau orang yang tengah marah memuncak (Kuromachi & Sakata, 1998 : 654) karena sebuah masalah yang tengah dihadapinya. Makna idiom dari frasa *目がすわって* (*me ga suwatte*) termasuk jenis makna idiom kategori *Karada, seikaku, taido wo arawasu kanyouku* mengandung makna sebuah watak (tabiat). Sesuai dengan sekilas dari cuplikan manga tersebut dapat terlihat jika Nozaki tengah memperlihatkan raut wajahnya dan membuat salah satu teman Sakura melihat reaksi wajah Nozaki mulai berasumsi jika dia memiliki masalah dengan Sakura. Sebenarnya, Nozaki hanya pusing memikirkan merchandise manganya. Tindakan Nozaki yang terlihat stress inilah yang membuat orang lain beranggapan jika reaksi yang tampak dari raut wajah Nozaki memperlihatkan watak dirinya, yaitu pemarah.

#### **Data 20**

- (20) 若松 : あれ？俺どうして寝てるんだろ。。。  
よくわからないけどローレイさんの歌で眠ると  
目覚めが気持ちよく。。。



Wakamatsu : *are....? ore doushite neterundarou....*  
*yokuwakaranaikedo Rorerai san no uta de nemuru to*  
*mesame ga kimochi yoku...*  
 aa..? aku bertanya-tanya mengapa aku tertidur...  
 aku tidak mengerti dengan baik, tetapi saat diriku  
tersadar dari tidur dan merasakan begitu nyaman dengan  
 lagu Lorelei.

GSNK vol.5/ch.8/hal.112

### Analisis

Pada data (20) yang terbentuk dari frasa 目覚め(*mesame*) termasuk dalam kategori *doushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 目 (*me*) berarti mata sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 覚め(*same*) berarti terbangun sebagai kata kerja atau verba (*doushi*). Frase 目覚め(*me same*) secara leksikal berarti membangunkan mata; kesadaran.

Frasa dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai idiom sebab bila dimaknai frase idiom yang terbentuk tersebut secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam dialog tersebut. Dalam hal ini, membangunkan mata atau kesadaran dimaksudkan bukan menyadarkan mata atau tersadar dari pingsan karena dalam kontek dialog tersebut tidak mengatakan seperti itu justru memiliki arti berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk berupa idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (20) makna yang dihasilkan yaitu, tersadar atau terkejut, terpesona dengan sebuah keindahan dan keajaiban yang dengan apa yang dilihat di setengah sadarnya (Kenkyukai, 2007: 285). Secara tidak sadar seseorang akan terbangun dalam posisi tertidur sebab ada sesuatu yang membuatnya terkejut atau terpesona karena merasa nyaman atau ketakutan. Makna idiom dari frasa 目覚め(*me same*) termasuk jenis makna idiom kategori *Karada, seikaku, taido wo*

*arawasu kanyouku* menunjukkan makna kemampuan atau sikap seseorang sebagai sebuah watak yang sulit diubah. Sesuai dengan cuplikan sekilas manga tersebut terlihat sebuah karakter Wakamatsu yang sering mengingat pengalaman buruk mengenai traumanya hingga dirinya mengidap insomnia pada saat muncul sesuatu yang membuat dirinya begitu terpesona karena mendengar Seo bernyanyi hingga dirinya mulai nyaman dan tersadar dari tidurnya.

### Data 21

(21) 御子柴 : 他の女なんて目に入らない。  
おまえが俺の運命の相手だったんだ。  
これからは俺がおまえを守ってやるよ俺だけのシンデレラ。

*Mikoshiiba* : *hoka no onna nante me ni hairanai.*  
*omae ga ore no unmei no aite dattanda.*  
*korekara wa ore ga omae o mamotte yaruyo ore dake no shinderera.*  
aku tidak akan pernah melirik perempuan lain.  
kau sudah ditakdirkan untukku.  
mulai sekarang aku akan melindungimu, Cinderellaku.

**GSNK vol. 2/ch.16/hal.80**

### Analisis

Pada data (21) yang terbentuk dari frasa 目に入らない (*me ni hairanai*) termasuk kategori *doushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 目 (*me*) berarti mata sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 入らない (*hairanai*) berarti tidak memasukkan sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) merupakan gabungan verba bentuk dasar 入る (*hairu*) ditambah dengan bentuk negatif ーない (*-nai*) dan unsur partikel に (*ni*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti tidak memasukkan mata.

Frasa dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai sebuah idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam dialog tersebut. Dalam hal ini, tidak memasukkan mata dimaksud bukan berarti kita tidak memasukkan sesuatu pada mata karena dalam konteks kutipan dialog percakapan tersebut tidak mengatakan hal itu justru memiliki arti yang jauh berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk berupa idiom sesuai dengan konteks dialog pada data (21) makna yang dihasilkan yaitu, tidak tertarik dengan sesuatu, ungkapan yang mengekspresikan ketidaktertarikan kepada seseorang atau barang dan digambarkan dengan mata disimbolkan sebagai sesuatu yang menjadi pusat perhatian kita namun karena tidak merasa tertarik, kurang minat kita terhadap sesuatu tersebut maka, kita tidak akan memaksakan sesuatu masuk ke dalam mata kita sebab kita tidak tertarik dengan hal itu. Makna idiom dari frasa 目に入らない (*me ni hairanai*) termasuk jenis makna idiom dalam kategori *koui, dousa, koudou o arawasu kanyouku* mengandung makna perbuatan, aksi dan tindakan Mikoshiba saat harus memerankan peran dengan Kashima dalam percakapan yang tertera dalam manga Nozaki. Ia mengatakan dan bertindak seolah-olah dirinya tidak akan pernah tertarik dengan perempuan lain hanya kashima satu-satunya takdir bagi Mikoshiba.

#### **Data 22**

(22) 御子柴 : あ、黙ってていいけど、おれが話しかけたら返事はしろよ。助けろって目したら助けろよ。トイレ行く時は俺も誘えよ。

*Mikoshiba : a, damatte teiikedo, ore ga hanashi shikaketara henji wa shiroyo. tasukeroyo me shitara tasukeroyo. toire iku toki*

*wa ore mo sasoeyo.*

a, selalu saja menanggapinya diam ketika saya berbicara dengan anda. Bantu saya jika saya terlihat butuh bantuan dan ketika pergi ke toilet, ajak juga saya.

**GSNK vol.8/ch.76/ hal.79**

### **Analisis**

Pada data (22) yang terbentuk dari frasa 目した (*me shita*) termasuk dalam kategori *doushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 目 (*me*) berarti mata sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan した (*shita*) berarti telah melakukan sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) yang mengalami perubahan verba dalam situasi lampau bentuk *-ta* dari verba する (*suru*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti telah melakukan mata.

Frasa dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya dan tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam kutipan dialog tersebut. Dalam hal ini, melakukan mata dimaksudkan bukan berarti dalam kondisi terkait kegiatan yang berhubungan dengan mata karena dalam konteks kutipan dialog tersebut tidak mengatakan seperti itu justru memiliki arti berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (22) memiliki makna yaitu terlihat jelas atau melihat secara nyata apa yang sebenarnya terjadi (Kenkyukai, 2007 : 289). Makna idiom frasa 目した (*me shita*) termasuk jenis makna idiom kategori *koui, dousa, koudou o arawasu kanyouku* menunjukkan makna perbuatan, aksi atau tindakan yang dilakukan Mikoshiba yang tengah mencoba membujuk Mayu yang hanya ingin perkataannya di respon oleh dirinya sehingga kesannya Mayu harus peka

dengan melihat apa yang diinginkan Mikoshiba tanpa mengatakan bagaimana keadannya dan terlebih harus memperhatikannya dan memberi bantuan jika Mikoshiba terlihat meminta bantuannya.

### Data 23

(23) 佐倉 : なんて冷たい目で見るとの。。。  
 確かに私簡単な道に逃げたのかも。。。

Sakura : *nante tsumetai me de miru no...*  
*tashika ni watashi kantan na michi*  
*nigetamokamo...*  
 apakah dia menatapku dengan pandangan yang penuh dengan amarah...  
 tentunya ini membuat saya melarikan diri dengan jalan yang sederhana.

**GSNK vol.7 ch.70 hal.133**

### Analisis

Pada data (23) yang terbentuk dari frasa 冷たい目で見ると (*tsumetai me de miru*) termasuk dalam ***pola bentuk lain*** yang terdiri dari gabungan tiga buah unsur kata 冷たい (*tsumetai*) berarti dingin sebagai kata sifat atau adjektif (*i-keiyoushi*), 目 (*me*) berarti mata sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 見る (*miru*) berarti melihat sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) dan partikel で (*de*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti melihat dengan mata yang dingin.

Frasa dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam kutipan dialog tersebut. Dalam hal ini, dimaksud bukan berarti orang yang melihat kita menggunakan matanya dalam kondisi dingin karena dalam konteks kutipan dialog tersebut tidak mengatakan hal seperti itu justru memiliki arti yang jauh berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (23) makna yang dihasilkan yaitu melihat dengan pandangan yang penuh dengan amarah. Makna tersebut digambarkan dengan mata yang dingin memiliki kesan seseorang yang pandangannya terlihat marah. Makna idiom dari frasa 冷たい目で見る (*tsumetai me de miru*) termasuk jenis makna idiom kategori *Karada, seikaku, taido wo arawasu kanyouku* menunjukkan makna sikap seseorang menghadapi masalah yang memunculkan sebuah watak terlihat muncul tindakan yang dilakukan oleh salah satu teman Mikoshiba yang tengah memanggilnya dengan wajah yang nampak terlihat kesal sebab Mikoshiba telah kalah dengan rekannya namun rekannya tersebut malah memutuskan untuk mengikuti festival olahraga tenis yang menjadi pilihan Mikoshiba sebab menurut teman-temannya Mikoshiba-lah yang bisa membuat pusat perhatian banyak wanita supaya bisa meramaikan festival olahraga tersebut. Dengan pilihan yang telah diputuskan tersebut, temannya tadi memandang kearah Mikoshiba dengan mata yang terlihat kesal dan memunculkan sedikit karakternya sehingga kesan yang didapatkan Sakura jika teman Mikoshiba tersebut memandang dirinya dengan penuh amarah.

#### **Data 24**

- (24) 堀先輩 : 部長の堀だ。大道具を担当している。面目ない。  
*Hori Senpai* : *Buchou no Hori da. Oodougu o tantou shiteiru.*  
*menbokunai*  
 Saya, Hori ketua klub drama. Dalam hal ini saya yang bertanggungjawab atas alat peraga drama tersebut.  
memalukan sekali.

### Analisis

Pada Data (24) yang terbentuk dari frasa 面目ない (*menboku nai*) termasuk dalam kategori *keiyoushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 面目 (*menboku*) berarti wajah, harga diri sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan ない (*nai*) berarti tidak ada sebagai kata sifat atau adjektif (*i-keiyoushi*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti tidak ada wajah, harga diri

Frase dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam kutipan dialog tersebut. Dalam hal ini, tidak memiliki wajah dimaksud bukan berarti penampilan yang tidak tampak karena dalam konteks dialog tersebut tidak mengatakan seperti itu justru memiliki makna yang berbeda dari makna leksikalnya.

Frase idiom tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (24) memiliki makna sebagai sesuatu hal yang memalukan atau menggunakan makna sebagai ekspresi kekesalan karena merasa ada hal yang sangat memalukan disebabkan perbuatan kita sendiri dihadapan orang lain atau perbuatan orang lain yang menyangkut diri kita sendiri (Kuromachi & Sakata, 1998 : 661). Makna idiom dari frasa 面目ない (*menboku nai*) termasuk dalam jenis makna idiom kategori *kankaku, kanjou o arawasu kanyou* mengandung makna perasaan, emosi, dan indra perasa yang tampak dari raut wajah Hori senpai yang terlihat kesal kepada Kashima sebagai rekan se-klub drama sebab telah membuat hal yang memalukan dengan membuat kekacauan saat harus menyelesaikan properti drama dihadapan Sakura, namun Hori senpai

mengatakan dengan rasa rendah dirinya jika dirinya yang bertanggungjawab atas peraga drama tersebut.

#### 4.2.3 Idiom unsur 顔 *kao* (wajah)

##### Data 25

(25) 鹿島 : …つまりこの男に憧れるってわけだね。  
顔が良くて、頭がよくて運動神経バツグンの優しい男で間違いない？まあ。。。そうだな。。。。

*Kashima* : ....*tsumari kono otoko ni akogarerutte wakedane.*  
*kao ga yokute, atama ga yokute undou shinkei batsugun no yasashii otoko de machigainai?*  
*maa... soudana....*  
dengan kata lain mendambakan seorang laki-laki seperti tokoh utama. Dia orang yang memiliki reputasi yang cukup baik, pria yang pintar, jago olahraga, ramah, keren, begitu bukan?

**GSNK vol. 2/ch.16/hal.81**

##### Analisis

Pada data (25) yang terbentuk dari frasa 顔が良くて (*kao ga yokute*) termasuk dalam kategori *keiyoushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 顔 (*kao*) berarti wajah sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 良くて (*yokute*) berarti baik sebagai kata sifat atau adjektif (*i-keiyoushi*) gabungan dari bentuk dasarnya いい (*ii*) atau 良い (*yoi*) yang mengalami perubahan kata sifat dengan imbuhan *-kute* dan partikel が (*ga*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti wajah yang baik.

Frase dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai sebuah idiom sebab bila dimaknai frase idiom yang terbentuk tersebut secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam



kutipan dialog tersebut. Dalam hal ini yang dimaksudkan bukan berarti wajah yang tidak terlihat jahat karena dalam konteks kutipan dialog tersebut tidak mengatakan hal itu justru memiliki arti berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (25) makna yang dihasilkan yaitu, memiliki kepribadian atau sesuatu yang dipandang baik, memiliki reputasi dan penilaian yang baik oleh masyarakat sekitar yang menilainya. sebagai sebuah penilaian seseorang terhadap tingkah laku, kepribadian, kesantunan, sikap maupun tindakan kita terhadap seseorang dalam hubungan sosialnya dinilai baik di mata masyarakat. Makna idiom dari frasa 顔が良くて (*kao ga yokute*) termasuk jenis makna idiom kategori *shakai, bunka wo arawasu kanyouku* mengandung makna nilai-nilai dari sebuah hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat berupa ungkapan didalam masyarakat. Ini dilakukan oleh karakter cowok dalam manga Nozaki tersebut yang menggambarkan karakter cowok tersebut memiliki kepribadian dan reputasi yang baik sehingga populer di kalangan teman-teman disekolahnya.

### Data 26

- (26) 瀬尾 : ちょっと、そういう顔すんのやめてくれない?  
 Seo : *chotto, souiu kao sunno yametekunnai?*  
 sedikit saja, tidak bisakah kau berhenti membuat wajah seperti itu?  
 野崎 : 顔に出たか? あああ、すまん。。。  
 Nozaki : *kao ni dete taka? aaa, suman...*  
 apakah wajahku menunjukkan sesuatu? ahh aa, Maaf ...  
 瀬尾 : 。。。って顔に書いてあるわよ。  
 Seo : ... *kao ni kaite aru wayo.*  
tergambar jelas diwajahmu lho.

## Analisis

Pada data (26) yang terbentuk dari frasa 顔に出て(*kao ni dete*) termasuk dalam kategori *doushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 顔 (*kao*) berarti wajah sebagai kata benda atau noun (*meishi*) dan 出て(*dete*) berarti keluar sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) yang mengalami perubahan verba bentuk *-te* dari verba dasar 出る (*deru*) dan partikel に (*ni*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti wajah yang keluar.

Frase dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai sebuah idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai konteks kalimat dalam dialog tersebut. Dalam hal ini, dimaksud bukan berarti hanya mengeluarkan wajah untuk muncul dalam persembunyian karena dalam konteks dialog tersebut tidak mengatakan seperti itu justru memiliki arti yang berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk berupa idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (26) makna yang dihasilkan yaitu, raut wajahnya menunjukkan sesuatu, meskipun tidak mengatakannya sekalipun, perasaan dan pemikirannya saat itu mudah terbaca oleh seseorang (Kuramochi,1998:95 dikutip dalam Malinda, 2015:58). Jika dengan wajah yang disimbolkan sebagai ekspresi yang keluar dapat dengan mudah ditebak orang lain tanpa mengatakannya. Sama halnya frase idiom 顔に書いてある(*kao ni kaite aru*) dalam kutipan dialog berikutnya yang memberikan pengertian yang sama untuk menunjukkan sebuah penegasan dan membuktikan kalimat sebelumnya dalam ragam bentuk pola idiom yang berbeda. Makna idiom dari frasa 顔に出て(*kao ni dete*) termasuk jenis

makna idiom *Karada, seikaku, taido wo arawasu kanyouku* mengandung makna kemampuan atau sikap seseorang sehingga memunculkan sebuah watak dimana Nozaki tengah menampakkan sebuah reaksi yang membuat Seo seolah-olah mengerti apa yang sedang dipikirkan Nozaki tanpa ia mengatakannya sekalipun. Reaksi dari tindakan Nozaki inilah yang menampakkan karakter Nozaki yang memiliki tipikal orang yang ekspresif atau seseorang yang mudah dibaca hanya dengan melihat ekspresi yang tampak.

### Data 27

- (27) 宮前 : 今日は顔合わせで。担当の引き継ぎがメインなんですが。  
*Miyamae : kyou wa kao awase de. tantou no hiki tsugi ga mein nan desuka.* alasan pertemuan kali ini ada hubungannya dengan alih tugasku menjadi editormu.

**GSNK vol. 4 ch.9 hal.123**

### Analisis

Pada data (27) yang terbentuk dari frasa 顔合わせ (*kao awase*) termasuk dalam kategori *doushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 顔 (*kao*) berarti wajah sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 合わせ (*awase*) berarti mempertemukan sebagai kata kerja atau verba (*doushi*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti mempertemukan wajah; bertemu.

Frase dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks dalam dialog tersebut. Dalam hal ini, bertemu wajah yang dimaksud bukan berarti wajah yang saling bertemu atau saling berbenturan karena dalam konteks kutipan dialog tersebut tidak mengatakan seperti itu justru memiliki arti yang berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk berupa idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (27) makna yang dihasilkan yaitu, mengadakan pertemuan untuk sekedar pengenalan; bertemu dengan seseorang, mengadakan sebuah pertemuan (Kenkyukai, 2007 : 57). Bertemu dengan wajah dimaksudkan sebagai fungsi untuk saling menghadapi wajah seseorang dengan aktivitas yang dilakukan yaitu mengadakan sebuah pertemuan, perjanjian atau saling berkenalan satu sama lain. Makna idiom dari frasa 顔合わせ (*kao awase*) termasuk jenis makna idiom dalam *koui, dousa, koudou o arawasu kanyouku* menunjukkan makna yang menyatakan perbuatan, aksi dan tindakan. Ada sebuah tindakan yang dilakukan Miyamae dan Nozaki setahun yang lalu dengan mengadakan sebuah pertemuan, dengan pertemuannya ini Miyamae ingin mengadakan sebuah perbincangan serius dengan Nozaki mengenai pengenalan editor baru dan pemindahan tugas Maeno (mantan editor Nozaki) yang digantikan oleh Miyamae sebagai editor yang baru.

### Data 28

- (28) 御子柴 : 顔が浮かばなくてどうも感情移入できねえな。。。  
*Mikoshiba* : *kao ga ukabanakute doumo kanjou inyuu dekinena...*  
raut wajahnya tidak terlihat senang atau bahagia  
 ketika mendapatkan empati dari orang lain.

**GSNK vol.6/ cha.52/ hal.23**

### Analisis

Pada data (28) yang terbentuk dari frasa 顔が浮かばなくて (*kao ga ukabanakute*) termasuk kategori *doushi kanyouku* terdiri dari dua buah unsur kata, 顔 (*kao*) berarti wajah sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 浮かばなくて (*ukabanakute*) berarti arti mengapung sebagai kata kerja atau verba (*doushi*)

yang mengalami perubahan verba bentuk *-te* dari verba 浮かぶ dengan tambahan bentuk negatif ない (*nai*) mendapat imbuhan *-te* menjadi なくて (*nakute*) dan partikel が (*ga*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti wajah tidak mengapung.

Frase dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai sebuah idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam dialog tersebut. Dalam hal ini yang dimaksudkan bukan berarti dalam kondisi tenggelam dengan kepala posisi berada di dasar kolam karena dalam konteks kutipan dialog tersebut tidak mengatakan hal seperti itu justru memiliki arti yang jauh berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (28) makna yang dihasilkan yaitu terlihat tidak bahagia karena ada sesuatu yang memalukan atau merasa tidak puas, khawatir dan makna tersebut memberikan sebuah kesan terkait perasaan seseorang yang tidak menampakkan atau lebih menenggelamkan rona kebahagiaannya karena ada sesuatu yang membuatnya kecewa. Makna idiom dari frasa 顔が浮かばなくて (*kao ga ukabanakute*) termasuk dalam jenis makna **kankaku, kanjou o arawasu kanyou** mengandung makna perasaan, emosi, dan indra perasa seseorang menghadapi kondisi yang dialaminya. Muncul perasaan emosi dan kecewa dalam hati Sakura karena tindakan yang dilakukan Nozaki yang dia pikir akan ada hal yang romantis namun, berubah saat Nozaki menggigit tangannya, Mikoshiba yang melihat perubahan raut wajah dan reaksi Sakura dan menjelaskannya kepada Nozaki jika Sakura tidak terlihat senang saat Nozaki meminta maaf.

**Data 29**

(29) 野崎 : たまには家族の所に顔出してくる

Nozaki : *tama ni wa kazoku no tokoro ni kaodashite kuru..*

adakalanya sesekali datang mengunjungi rumah orang tua.

**GSNK vol.6/ch.55/hal.62**

**Analisis**

Pada data (29) yang terbentuk dari frasa 顔出して (*kaodashite*) termasuk kategori *doushi kanyouku* terdiri dari gabungan dua buah unsur kata, yaitu 顔 (*kaodashite*) berarti wajah sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 出して (*dashite*) berarti mengeluarkan sebagai kata kerja atau verba (*doushi*) yang mengalami perubahan verba bentuk *-te* dari verba 出す (*dasu*). Jika diterjemahkan secara leksikal memiliki arti mengeluarkan wajah.

Frase dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai idiom sebab bila dimaknai frase idiom tersebut secara leksikal justru terlihat janggal artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam kutipan dialog tersebut. Dalam hal ini, mengeluarkan wajah yang dimaksud bukan hanya menampakkan wajah karena bersembunyi untuk melihat lawannya ia harus mengintip karena dalam konteks kutipan dialog tersebut tidak mengatakan seperti itu justru memiliki arti yang berbeda dari makna leksikalnya.

Frase tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (29) memiliki makna, mengadakan sebuah pertemuan, mengunjungi seseorang, melakukan salam, ucapan maupun sambutan saat berkunjung ke rumah orang hanya sekedar mengobrol (Kenkyukai, 2007 : 57). Mengeluarkan wajah yang dimaksud bukan hanya menampakkan wajah saja tetapi

keseluruhan diri kita dibawa untuk menghadiri sebuah pertemuan sekedar mengobrol. Makna idiom dari frasa 顔出して(*kaodashite*) termasuk jenis makna idiom dalam kategori *koui, dousa, koudou o arawasu kanyouku* yang mengandung makna yang menunjukkan perbuatan, aksi atau tindakan Nozaki yang menampakkan sedikit sentuhan sebuah tindakan jika dirinya ingin mengunjungi rumah orang tuanya untuk menghabiskan liburan musim panas.

### Data 30

(30) 御子柴 : えっ?それが無言で食べ続けたと思ったら顔が赤くなってきて。まさかマジで鹿島の手作りだって気付いて。。恥ずかしいことじゃがって。

*Mikoshiha* : *ee? sore ga mugon de tabe suzuketa omottara kao ga akakunatte kite. masaka, majide Kashima no tetsukuri date kitsuite..hazukashii koto sagatte....*  
eh? kalau sekiranya dengan menikmati makanan tersebut membuatnya tersipu malu. itu berarti dirinya menyukai masakan yang dibuat oleh Kashima. sesuatu yang membuat dia malu.

*GSNK vol.8/ ch.79 hal.125*

### Analisis

Pada data (30) yang terbentuk dari frasa 顔が赤くなって (*kao ga akakunatte*) termasuk kategori *keiyoushi kanyouku*, gabungan dua buah unsur kata, yaitu 顔 (*kao*) berarti wajah sebagai kata benda atau nomina (*meishi*) dan 赤くなって (*akakunatte*) berarti menjadi merah sebagai kata sifat atau adjektif (*i-keiyoushi*) dari kata sifat 赤い (*akai*) dan なって (*natte*) mengalami perubahan verba *-naru* dalam bentuk *-te* berarti menjadi dan partikel が (*ga*). Jika diterjemahkan secara leksikal berarti wajahnya menjadi merah.

Frase dalam kutipan dialog diatas dapat dikenali secara langsung sebagai sebuah idiom sebab bila dimaknai secara leksikal justru terlihat janggal artinya

tidak sesuai dengan konteks dalam dialog tersebut. Dalam hal ini makna yang dimaksudkan bukan berarti bintik merah di wajah karena alergi atau coretan tinta merah diwajah karena dalam konteks kutipan dialog tersebut tidak mengatakan hal seperti itu justru memiliki makna yang jauh berbeda dari makna leksikalnya.

Frase dari 顔が赤くなって (*kao ga akakunatte*) tersebut ketika hadir dalam bentuk idiom sesuai dengan konteks kutipan dialog pada data (30) makna yang dihasilkan yaitu tersipu malu dengan ekspresi yang diibaratkan dengan warna wajah yang memerah dan diartikan sebagai hal yang membuat seseorang bersangkutan tersipu malu sebab ada hal yang membuatnya merasa diberi perhatian lebih dari seseorang. Makna idiom dari frasa 顔が赤くなって (*kao ga akakunatte*) termasuk jenis makna idiom *kankaku, kanjou o arawasu kanyou* menunjukkan makna perasaan seseorang menghadapi situasi yang terjadi. Munculnya dialog terbut ketika Mikoshiba tengah melihat bagaimana perasaan Hori senpai ketika menikmati dessert yang dibuat Kashima namun tiba-tiba saja Mikoshiba tidak sengaja melihat reaksi Hori senpai, dia berasumsi jika Hori senpai menampakkan raut wajah yang menggambarkan sebuah perasaan yang tengah tersipu malu, seperti ada kesan terkesima dengan perhatian yang kashima berikan kepada dirinya atas dessert yang dibuatnya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan dan menguraikan beberapa hasil keseluruhan dari sebuah kesimpulan dan saran terkait dengan analisis makna idiom (*kanyouku*) dengan menggunakan unsur *te* (tangan), *me* (mata) dan *kao* (wajah). Berikut ini merupakan uraian penjelasannya.

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian. Berdasarkan pembahasan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan 30 data *kanyouku* masing-masing terdiri dari 12 data temuan unsur *te* (tangan) dan *me* (mata) dan 6 data temuan unsur *kao* (wajah). Ketiga unsur tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori jenis kata pembentuk idiom, terdapat 23 data kategori *doushi kanyouku*, 4 data kategori *keiyoushi kanyouku*, 2 data kategori pola bentuk lain dan hanya ada 1 data kategori *meishi kanyouku*.
2. Berdasarkan jenis makna idiom, berdasarkan 30 data *kanyouku* telah dianalisis, terdapat 4 data menyatakan makna perasaan, emosi, dan indra perasa, 7 data menyatakan makna sifat, watak, dan perilaku, 15 data menyatakan makna perbuatan, aksi, dan tindakan, 3 data menyatakan

makna keadaan, derajat, atau nilai dan 1 data menyatakan makna hubungan sosial dan budaya.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dari 30 data *kanyouku* paling banyak ditemui adalah frasa idiom unsur *te* (tangan) dalam kategori *doushi kanyouku* yang setelah dianalisis maknanya lebih banyak menunjukkan jenis makna *koui*, *dousa*, *koudou o arawasu kanyouku* yang menyatakan makna perbuatan, aksi dan tindakan. Makna idiom Jepang (*kanyouku*) dapat dipahami berdasarkan konteks kalimatnya dan menunjukkan beberapa fungsi yaitu, dapat mengungkapkan perasaan secara tidak langsung, memperkaya ragam percakapan, memperhalus kata-kata dan dapat menghidupkan ekspresi dalam situasi yang muncul pada kutipn dialog melalui manga *Gekkan Shoujo Nozaki-Kun* volume 1-8.

## 5.2 Saran

Penelitian ini hanya membahas sebagian kecil permasalahan mengenai makna idiom melalui *manga*. Sehingga dibutuhkan penelitian selanjutnya yang membahas permasalahan mengenai makna idiom lebih mendalam. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penulis yaitu, sebaiknya menganalisis makna idiom Jepang (*kanyouku*) menggunakan teori lain yang memakai unsur anggota tubuh lain atau jenis lain seperti unsur warna, binatang atau maknanya memiliki kategori karakter atau watak (tabiat) seseorang menggunakan metode analisis kontrastif dengan sumber data penunjang berupa kamus idiom Jepang (*kanyouku*) yang lebih lengkap untuk menganalisis makna idiom dan mencari padanan bahasa Indonesia melalui sebuah novel, maupun komik Jepang lainnya sebagai sumber data.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi dari Buku

- A., Eren, Gebby. 2016. *Analisis penerjemahan Idiom yang berunsur atama dan te dalam komik One Piece volume 1-9 karya Eiichiro Oda*. Skripsi Sarjana. Tidak diterbitkan. Malang : Universitas Brawijaya.
- Aprilia, Ika. 2014. *Idiom yang menggunakan kata mulut (kuchi) dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia (analisis kontrastif)*. Sarjana. Tidak diterbitkan. Malang : Universitas Brawijaya.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dea, Frinentiya. 2015. “*Strategi Penerjemahan Idiom Bahasa Jepang yang Terbentuk Dari Unsur ‘Mata’ ke Dalam Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Novel Kani Kosen Karya Kobayashi Takiji dan Terjemahannya Kani Kosen: Sebuah Revolusi Oleh Andy Bangkit Setiawan)*”. Skripsi sarjana. Tidak diterbitkan. Malang : Universitas Brawijaya.
- Djajasudarma, Fatimah. 2013. *Semantik 2 : Relasi Makna, Paradigmatik, Sintagmatik, Dan Berivasional*. Bandung : Refika Aditama.
- Ermawati, Dwi Emi. 2013. *Terjemahan idiom dalam komik Kare Kano volume 11-20 karya Masami Tsuda*. Skripsi Sarjana. Tidak diterbitkan. Malang : Universitas Brawijaya
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia pustaka.
- Kenkyukai, G.G. 2007. *Nihongo o Tsukaisabaku Kanyouku no Jiten*. Tokyo : Asutoro Publishing Co., Ltd.
- Matsura, Kenji. 2005. *Kamus Bahasa Jepang Indonesia*. Jakarta:Gramedia.
- Muneo, Inoue. 1992. *Reikai Kanyouku Jiten*. Tokyo : Sootakusha.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suhardi. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora

\_\_\_\_\_. 2005. *Penelitian Pendidikan bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Yasuo, Kuromachi dan Yukiko Sakata. 1998. *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*. Tokyo : Sanseido Henshuujo.

Yukiko, Sakata. 1995. *Informative Japanese Dictionary: 日本語を学ぶ人の辞典*. The Japan Foundation Japanese Language Institute, Urawa.

### Sumber dari Internet

Jazeri, Mohamad. 2012. *Teori Memahami Makna Bahasa*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.

Online <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=253561&val=6840&title=SEMANTIK%20Teori%20Memahami%20Makna%20Bahasa> [accessed 12/7/16]

Malinda, Hannah Kory. 2015. *Analisis Kanyouku 'kao' dan padanannya dalam idiom Bahasa Indonesia*. skripsi tidak diterbitkan. Semarang. Universitas Negeri Semarang. Online <http://lib.unnes.ac.id/23103/1/2302409064.pdf> [accessed 12/8/16]

Suryadimulya, Agus Suherman. 2009. Karakteristik Idiom Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia yang Menggunakan Bagian Tubuh. Online [http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/05/karakteristik\\_idiom\\_bahasa\\_jepang\\_dan\\_bahasa\\_indonesia.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/05/karakteristik_idiom_bahasa_jepang_dan_bahasa_indonesia.pdf). [accessed 05/16/16]

*Gekkan Shoujo Nozaki-kun by Tsubaki Izumi v01-03.zip*. online <https://userscloud.com/nozk16so15m6>. [accessed 10/21/16]

*Gekkan Shoujo Nozaki-kun by Tsubaki Izumi v04-05.zip*. online <https://userscloud.com/vnixsuji80p9>. [accessed 10/21/16]

*Gekkan Shoujo Nozaki-kun by Tsubaki Izumi v05-06.zip*. online <https://userscloud.com/4hhcmev118c0>. [accessed 10/21/16]

*Gekkan Shoujo Nozaki-kun by Tsubaki Izumi v06.zip*. online <https://userscloud.com/my3swuqcleo3>. [accessed 10/21/16]

*Gekkan Shoujo Nozaki-kun by Tsubaki Izumi v07.zip*. online <https://userscloud.com/s5u533rrxe0y>. [accessed 10/21/16]

*Gekkan Shoujo Nozaki-kun by Tsubaki Izumi v08.zip*. online [http://sakurafire.com/9yiaybj5c9ut/Gekkan\\_Shoujo\\_Nozakikun\\_v08.zip](http://sakurafire.com/9yiaybj5c9ut/Gekkan_Shoujo_Nozakikun_v08.zip). [accessed 10/21/16]

Lampiran 1 : *Curriculum Vitae***CURRICULUM VITAE**

## Data Diri

Nama : Annisa Pratiwi  
 NIM : 135110200111002  
 Program Studi : S1 Sastra Jepang  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat/ tanggal lahir : Madiun, 7 Desember 1994  
 Agama : Islam  
 Alamat Asal : Jl. Biliton Gg. Punden No.45, Madiun  
 Telepon / Hp : 085785430908  
 E-mail : annisapратиwi623@gmail.com

Riwayat JLPT :

- 2014 - Lulus JLPT N5

Riwayat Pendidikan :

- 2001 - 2006 : SDN Margorejo 1 Surabaya
- 2006 - 2007 : SDN Madiun Lor 02 Madiun
- 2007 - 2010 : SMP Negeri 13 Madiun
- 2010 - 2013 : SMA Negeri 5 Madiun
- 2013 - 2017 : S1 Sastra Jepang Universitas Brawijaya

Pengalaman Organisasi :

- Pernah mengikuti seleksi Resimen Mahasiswa (Menwa) Universitas Brawijaya Malang (2013)

Pengalaman Kerja :

- Magang di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Batu (Juli - Agustus 2016)

Lampiran 2 : Data klasifikasi jenis kata pembentuk dan jenis makna idiom (kanyouku)

Jenis makna idiom	Unsur	Kutipan dialog	Frasa idiom	Jenis kata pembentuk idiom	Analisis makna	
					Leksikal	Idiomatikal
感覚、感情を表す慣用句 Kankaku, kanjou o arawasu kanyouku	目 me (mata)	堀先輩：部長の堀だ。大道具を担当している。 <u>面目ない</u> 。 <i>Buchou no Hori da. Oodougu o tantou shiteiru. <u>menbokunai</u></i> saya, Hori ketua klub drama. Dalam hal ini saya yang bertanggungjawab atas alat peraga drama tersebut. <u>memalukan sekali</u> .	面目ない	形容詞慣用句 <i>Keiyoshi Kanyouku</i>	tidak ada wajah, harga diri	ada sesuatu hal yang memalukan atas perbuatannya atau perbuatan orang lain yang menyangkut dirinya
		御子柴：しかし少しでも <u>目を離す</u> となにするかわかんねえなあいつ。 <i>shikashi sukoshi demo <u>me o hanasu</u> to nani suruka wakannee na aitsu...</i> tetapi aku sedikit khawatir karena <u>lalai tidak mengawasinya</u> sebentar saja...	目を離す	動詞慣用句 <i>Doushi kanyouku</i>	melepaskan mata	lalai dalam melakukan sesuatu hal yang harusnya diwaspadai
makna yang menyatakan perasaan, emosi, dan indra perasa	顔 kao (wajah)	御子柴： <u>顔が浮かばなくて</u> どうも感情移入できねえな。。。。 <i>kao ga ukabanakute doumo kanjou inyuu dekinena...</i> <u>raut wajahnya tidak terlihat senang atau bahagia</u> ketika mendapatkan empati dari orang lain.	顔が浮かばなくて	動詞慣用句 <i>Doushi kanyouku</i>	wajah tidak mengapung	raut wajahnya terlihat tidak senang karena merasa tidak puas atau khawatir
		御子柴：えっ？それが無言で食べ続けたと思ったら <u>顔が赤くなって</u> きて。まさかマジで鹿島の手作りだって気付いて。恥ずかしいことしゃがって。 <i>ee? sore ga mugon de tabe suzuketa omottara <u>kao ga akakunatte</u> kite. masaka, majide Kashima notetsukuri date kitsuite. hazukashii kotosagatte....</i> eh? kalau sekiranya dengan menikmati makanan tersebut membuatnya <u>tersipu malu</u> . itu berarti dirinya menyukai masakan yang dibuat oleh	顔が赤くなって	形容詞慣用句 <i>Keiyoshi Kanyouku</i>	wajah menjadi merah	seseorang yang tengah tersipu malu karena ada sesuatu yang membuatnya merasa diberi perhatian

**Lampiran 2 : Data klasifikasi jenis kata pembentuk dan jenis makna idiom (kanyouku)**

<p>体、性格、態度を表す慣用句 <i>karada, seikaku, taido wo arawasu kanyouku</i></p> <p>makna yang menyatakan sifat, watak, dan perilaku</p>	<p>手 <i>te</i> (tangan)</p>	<p>Kashima. sesuatu yang membuat dia malu.</p> <p>都：宮前くん、ちゃんとできるの？ 少女向けだからって手を抜いてない？ わからなかったら、ちゃんと前野くんに教えてもらうんだよ？ <i>Miyamae kun chanto dekiruno?</i> <i>Shoujou mukedakaratte te o nuite nai?</i> <i>Wakaranakattara, chanto Maeno kun ni oshietemoraundayo?</i> Miyamae, apa kau dapat melakukan pekerjaan dengan benar? Tidakkah kau selalu <u>melakukan sesuatu yang ceroboh</u> karena berpusat pada manga Shoujo ? jika kau mengalami masalah, pastikan untuk bertanya kepada Maeno?</p>	<p>手を抜いて</p>	<p>動詞慣用句 <i>Doushi kanyouku</i></p>	<p>mencabut tangan</p>	<p>melalaikan atau mengabaikan prosedur dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dengan asal-asalan atau sembarangan; tindakan ceroboh</p>
		<p>野崎：じゃあハイ手伸ばして。 <i>jaa hai te nobashite.</i> <i>sini aku bantuin.</i></p>	<p>手伸ばして</p>	<p>動詞慣用句 <i>Doushi kanyouku</i></p>	<p>mengulurkan tangan</p>	<p>ada kesan empati untuk memberikan pertolongan kepada seseorang</p>
		<p>彼氏：マジで！女子高生！俺手取り足取り教えちゃう！ <i>maji de! joshi kousei! ore tetori ashitori oshiechau!</i> Serius! untuk membentuk formasi tersebut. saya ingin <u>mengetahuinya tahap demi tahap!</u></p>	<p>手取り 足取り</p>	<p>他の形模型 Pola bentuk lain</p>	<p>mengambil tangan mengambil kaki</p>	<p>mengintruksikan sebuah pengajaran tahap demi tahap</p>
		<p>若松：あれ？俺どうして寝てるんだろう。。。よくわからないけどローレイさんの歌で眠ると目覚めが気持ちよく。。。 <i>are....? ore doushite neterundarou....</i> <i>yokuwakaranaikedo Rorerai san no uta de nemuru to mezame ga kimochi yoku...</i></p>	<p>目覚め</p>	<p>動詞慣用句 <i>Doushi kanyouku</i></p>	<p>mata yang terbangun; kesadaran</p>	<p>terkejut dengan sebuah keindahan dan keajaiban dengan apa yang dilihatnya di setengah</p>

Lampiran 2 : Data klasifikasi jenis kata pembentuk dan jenis makna idiom (kanyouku)

		aa..? aku bertanya-tanya mengapa aku tertidur... aku tidak mengerti dengan baik, tetapi saat diriku <u>tersadar</u> dan merasakan begitu nyaman dengan lagu Lorelei				sadarnya
目 <i>me</i> (mata)		彼女：先輩、どうしてあの人機嫌が悪いんですか？ <u>目がすわってます</u> ！ <i>Senpai, doushite ano hito kigen ga waruindesuka? me ga suwattemasu.</i> Senpai, orang itu sepertinya suasana hatinya lagi kurang baik. mengapa ya? <u>terlihat seperti sedang marah</u> . 彼女：知らないわ。佐倉が怒らせたんじゃないわ。 <i>shiranaiwa. Sakura ga okorasetanja.</i> tidak tahu. mungkin saja Sakura telah membuatnya marah.	目がすわって	動詞慣用句 <i>Doushi kanyouku</i>	menduduki mata	memandang dengan tatapan kosong hanya terfokus pada satu titik dalam pikirannya, kesannya seperti orang mabuk atau marah.
		佐倉：なんて冷たい目で見ると。。。 確かに私簡単な道に逃げたのかも。。。 <i>nante tsumetai me de miru no... tashika ni watashi kantan na michi nigetamokamo...</i> apakah dia <u>menatapku dengan pandangan yang penuh dengan amarah</u> ... tentunya ini membuat saya melarikan diri dengan jalan yang sederhana.	冷たい目で見る	他の形模型 Pola bentuk lain	melihat dengan mata yang dingin	seseorang yang tengah menatap dengan pandangan yang terlihat marah
顔 <i>kao</i> (wajah)		瀬尾：ちょっと、そういう顔すんのやめてくれない？ <i>chotto, souiu kao sunno yametekunnai?</i> sedikit saja, tidak bisakah kau berhenti membuat wajah seperti itu? 野崎：顔に出たか？あああ、すまん。。。 <i>kao ni dete taka? aaa, suman...</i> apakah <u>wajahku menunjukkan sesuatu</u> ? Ahh, Maaf..	顔に出て	動詞慣用句 <i>Doushi kanyouku</i>	wajah yang keluar	meskipun tidak mengatakan apapun, namun perasaan dan pemikirannya dapat terlihat dari raut wajahnya



**Lampiran 2 : Data klasifikasi jenis kata pembentuk dan jenis makna idiom (kanyouku)**

		瀬尾：。。って顔に書いてあるわよ。 ... <i>kao ni kaite aru wayo.</i> <u>tergambar jelas diwajahmu lho.</u>				
行為、動作、行動を表す慣用句 <i>koui, dousa, koudou o arawasu kanyouku</i>  Makna yang menyatakan perbuatan, aksi, dan tindakan	目 <i>me</i> (mata)	鹿島：駄目だよ！私の足は先輩には目の毒だから！ <i>dame dayo...! Watashi no ashi wa senpai ni wa me no doku dakara...!</i> tidak! Sebab kaki saya <u>tidak pantas untuk dilihat</u> oleh senpai!	目の毒	名詞慣用句 <i>Meishi Kanyouku</i>	racun mata	sesuatu hal yang diinginkan tidak sepatasnya untuk dilihat.
		鈴木：いつも目に入る憎い背中。 <i>itsumo me ni hairu nikui sechuu.</i> lekuk tubuh itu <u>terlihat jelas</u> setiap saat.	目に入る	動詞慣用句 <i>Doushi kanyouku</i>	memasukkan mata	menerima pandangan atas kehadiran dari sesuatu hal; terlihat jelas
		若松：なんでいつも俺ばかり！ 他の人にも目を向けてほしい！ <i>nande itsumo ore bakkari!</i> <i>hoka no hito ni mo me o mukete hoshi!</i> kenapa harus aku! kenapa tidak berkeinginan <u>mengubah fokus pandangannya ke orang lain saja!</u>	目を向けて	動詞慣用句 <i>Doushi kanyouku</i>	mengarahkan mata	memusatkan pandangannya kearah atau tempat lain yang sekiranya dapat menjadi acuan
		御子柴：他の女なんて目に入らない。 おまえが俺の運命の相手だったんだ。 これからは俺がおまえを守ってやるよ俺だけのシンデレラ <i>hoka no onna nante me ni hairanai.</i> <i>omae ga ore no unmei no aite dattanda.</i> <i>korekara wa ore ga omae o mamotte yaruyo ore dake no shinderera</i> aku <u>tidak akan pernah melirik</u> perempuan lain. kau sudah ditakdirkan untukku. mulai sekarang aku akan melindungimu, Cinderellaku.	目に入らない	動詞慣用句 <i>Doushi kanyouku</i>	tidak memasukkan mata	mengekspresikan perasaan ketidaktertarikan terhadap seseorang barang maupun posisi

**Lampiran 2 : Data klasifikasi jenis kata pembentuk dan jenis makna idiom (kanyouku)**

	<p>御子柴：あ、黙ってていいけど、おれが話しかけたら返事はしろよ。助けるって目したら助けるよ。トイレ行く時は俺も誘えよ。  <i>a, damatte teikedo, ore ga hanashi shikaketara henji wa shiroyo. tasukeroyo me shitara tasukeroyo. toire iku toki wa ore mo sasoeyo.</i>  a, selalu saja menanggapinya diam ketika saya berbicara dengan anda. Bantu saya jika saya <u>terlihat</u> butuh bantuan dan ketika pergi ke toilet, ajak juga saya.</p>	目した	動詞慣用句 <i>Doushi kanyouku</i>	melakukan mata	melihat dengan nyata; seakan-akan apa yang terjadi dapat terlihat di mata
	<p>野崎：ずっと目をつけていたからな。  <i>zutto me o tsukete itakana.</i>  karena selama ini aku selalu <u>memperhatikanmu</u>.</p>	目をつけて	動詞慣用句 <i>Doushi kanyouku</i>	memasang mata	melihat secara seksama dengan memperhatikan sesuatu yang membuatnya tertarik
手 <i>te</i> (tangan)	<p>彼女：あ、なぜかセーラー服を手にしたぞ。  <i>ahh, nazeka seeruu fuku wo te ni shita zo.</i>  aa, entah mengapa dia <u>mengambil</u> seragam pelaut.</p>	手にした	動詞慣用句 <i>Doushi kanyouku</i>	telah melakukan tangan	melakukan sesuatu agar menjadi miliknya.
	<p>宮前：そうっすね。。ありがちですけ努こう二人が楽しげに手を組んで。。  <i>soussune... arigachi desukedo. Kou futari ga tanoshigeni te o kunde</i>  walaupun ini biasa, coba... dua orang yang senang <u>menjadi teman atau rekan</u> seperti ini.</p>	手を組んで	動詞慣用句 <i>Doushi kanyouku</i>	mengikat tangan	kerjasama yang saling mengikat sebagai bagian dari ikatan sebuah pertemanan

**Lampiran 2 : Data klasifikasi jenis kata pembentuk dan jenis makna idiom (kanyouku)**

	<p>野崎：若松、新曲だ。  <i>Wakamatsu, shinkyoku da.</i>  Wakamatsu, ini lagu baru dari Lorelei.  若松：そういえばこの音源どうやって <u>手に入れて</u>  んすか？  <i>souieba kono ongen douyatte te ni irete</i>  <i>rundesuka?</i>  Terimakasih banyak. Oh, iya bagaimana senpai bisa <u>memperoleh</u> rekaman ini?</p>	<p>手に入れて</p>	<p>動詞慣用句  <i>Doushi kanyouku</i></p>	<p>memasukkan tangan</p>	<p>memperoleh sesuatu agar menjadi miliknya</p>
	<p>鹿島：先輩がついに人形遊びにまで <u>手を出し</u> 始めたんだけど。  <i>senpai ga tsuini ningyou asobi ni made te o dasi</i>  <i>hajimetandayo...</i>  tapi sepertinya senpai sudah mulai <u>terlibat</u> dengan permainan boneka.</p>	<p>手を出し</p>	<p>動詞慣用句  <i>Doushi kanyouku</i></p>	<p>mengeluarkan tangan</p>	<p>memiliki hubungan dengan sesuatu hal setelah itu, terlibat dan ikut campur.</p>
	<p>御子柴：。。。ってノセられてたまるか！  おまえらバカじゃねえの！こんな見え見えの <u>手に乗る</u> 奴つがどこにいんだよ！  <i>...te noserarete tamaruka!</i>  <i>omaera baka jaanee no ! konna mie mie no te ni noru</i>  <i>yatsu ga doko ni indayo!</i>  ....tunggu, mana mau aku ikut-ikutan!  kalian ini bodoh,ya!  kalian pikir aku bisa <u>dengan mudah</u> <u>terkena perangkap yang jelas</u> <u>begini!</u></p>	<p>手に乗る</p>	<p>動詞慣用句  <i>Doushi kanyouku</i></p>	<p>mengendarai tangan</p>	<p>Seseorang yang tidak mudah tertipu dengan muslihat, siasat dari lawan</p>
	<p>堀先輩：手を握っていても。。。いいかな？  もしかしてあの人アドリブぶっ込んでる！  <i>te o nigitte itemo... iikana ?</i>  <i>moshikashite anohito adoribu bukkonderu!</i>  kalau kita <u>berdamai</u>. tidakkah lebih baik! mungkin saja orang itu penuh dengan improvisasi !</p>	<p>手を握って</p>	<p>動詞慣用句  <i>Doushi kanyouku</i></p>	<p>memegang tangan</p>	<p>melakukan aksi untuk bedamai</p>

**Lampiran 2 : Data klasifikasi jenis kata pembentuk dan jenis makna idiom (kanyouku)**

		野崎： うわっ。粘土手に取りましたよ！ 叩きつけてストレス解消になるならそれで。 <i>uwa...nendo te ni torimashita yo!</i> <i>tataki tsukete sutoresu kaishou ni naru nara sorede...</i> wah, <u>mengikuti instruksi</u> dengan membuat kerajinan tanah liat. Jika saran itu benar untuk <u>menghilangkan stress yang sangat berat</u> .	手に取り ました	動詞慣用句 <i>Doushi kanyouku</i>	telah mengambil tangan	kehadirannya untuk mengintruksikan sebuah saran yang baik.
	顔 kao (wajah)	宮前：今日は顔合わせで。担当の引き継ぎがメイン なんです。 <i>kyou wa kao awase de. tantou no hiki tsugi ga mein nan desuka.</i> alasan <u>pertemuan</u> kali ini ada hubungannya dengan alih tugasku menjadi editormu.	顔合わせ	動詞慣用句 <i>Doushi kanyouku</i>	mempertemukan wajah	bertemu dan mengadakan sebuah pertemuan
		野崎：たまには家族の所に顔出してくる <i>tama ni wa kazoku no tokoro ni kaodashite kuru..</i> adakalanya sesekali datang <u>mengunjungi</u> rumah orang tua.	顔出して	動詞慣用句 <i>Doushi kanyouku</i>	menegeluarkan wajah	mengunjungi seseorang
状態、程度、価値を表す慣用句 <i>joutai, teido, kachi o arawasu kanyouku</i> makna yang menyatakan keadaan, derajat, atau nilai	手 te (tangan)	遼介：ほら見ろ俺に戦意はねえぞ。 <u>手も空っぽ</u> いだはーら安心安心。 <i>hora miro ore ni zeni wa neezo.</i> <i>te mo karappoi da ho-ra anshin anshin.</i> lihatlah saya tidak akan melawan . <u>tenang saja saya tidak bersenjata</u> .	手も空っぽ い	形容詞慣用句 <i>Keiyoshi Kanyouku</i>	penuh dengan tangan kosong	tidak memiliki senjata
		佐倉と鹿島：途中で手離しちゃダメとかなんとか。 早く言ってよ！ <i>tochuu de te hanashicha dame tokanantoka.. hayaku itteyo!</i> itu sangat tidak baik jika <u>dibebaskan</u> selama permainan. Segera katakan!	手離し	動詞慣用句 <i>Doushi kanyouku</i>	melepaskan tangan	membebaskan diri kita dari keterikatan; merdeka

**Lampiran 2 : Data klasifikasi jenis kata pembentuk dan jenis makna idiom (kanyouku)**

		堀先輩 : 騒ぐな騒ぐな。 コックリさんの出入口である鳥居に 10円玉を戻して終了...と。 <i>sawaguna sawaguna.</i> <i>kokkurisan no deiriguchi dearu torii ni 10</i> <i>en gyoku modoshite shuuryou...to.</i> Jangan membuat keributan. kembalikan saja koin 10 yen itu ke gerbang pintu masuk kuil <i>kokkurisan</i> dan selesai!				
	目 <i>me</i> (mata)	堀先輩 : <u>目立つ</u> ことが好きで度胸がある奴とか。。。 <i>medatsu koto ga suki de dokyou ga aru yatsu</i> <i>joka....</i> apa kalian punya kenalan yang orangnya berani dan suka menjadi <u>pusat perhatian</u> .	目立つ	動詞慣用句 <i>Doushi kanyouku</i>	mata yang berdiri; menyolok mata	sadar adanya perbedaan yang sangat jelas dan menjadi pusat perhatian
社会、文化 を表す 慣用句 <i>shakai,</i> <i>bunka wo</i> <i>arawasu</i> <i>kanyouku</i> \  makna yang menyatakan hubungan sosial dan budaya	顔 <i>kao</i> (wajah)	御子柴 : ...つまりこの男に憧れるってわけだね。 <u>顔が良くて</u> 、頭がよくて運動神経バツグン の優しい男で間違いない？まあ。。。 そうだな。。。 <i>....tsumari kono otoko ni akogarerutte</i> <i>wakedane.</i> <i>kao ga yokute, atama ga yokute undou shinkei</i> <i>batsugun no yasashii otoko de machigainai?</i> <i>maa... soudana....</i> dengan kata lain mendambakan seorang laki- laki seperti tokoh utama. Dia orang yang memiliki <u>reputasi yang cukup baik</u> , pria yang pintar, jago olahraga, ramah, keren, begitu bukan?	顔が良くて	形容詞慣用句 <i>Keiyoshi Kanyouku</i>	wajah yang baik	memiliki reputasi atau penilaian yang baik dari masyarakat sekitar yang menilainya



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia  
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822  
E-mail: fib\_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama : Annisa Pratiwi
2. NIM : 135110200111002
3. Program studi : Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik - Semantik
5. Judul Skripsi : Analisis makna *kanyouku* unsur *te, me, dan kao* dalam manga *Gekkan Shoujo Nozaki-Kun* volume 1-8 karya Izumi Tsubaki
6. Tanggal Mengajukan : 4 Oktober 2016
7. Tanggal Selesai Revisi : 19 Juni 2017
8. Nama Pembimbing : Efrizal, M.A.
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	04/10/2016	Pengajuan judul	Efrizal, M.A	
2	13/10/2016	Pengajuan Bab I, II dan III	Efrizal, M.A	
3	01/11/2016	Revisi Bab I, II dan III	Efrizal, M.A	
4	04/11/2016	Revisi Bab I, II dan III	Efrizal, M.A	
5	25/11/2016	Revisi Bab I, II dan III	Efrizal, M.A	
6	01/12/2016	ACC Seminar Proposal	Efrizal, M.A	
7	13/12/2016	Seminar Proposal	Efrizal, M.A	

8	04/04/2017	Revisi seminar Proposal dan Pengajuan Bab IV dan V	Efrizal, M.A	
9	02/05/2017	Revisi Bab IV dan V	Efrizal, M.A	
10	09/05/2017	Revisi Bab IV dan V	Efrizal, M.A	
11	16/05/2017	Revisi Bab I, II, III, IV dan V	Efrizal, M.A	
12	30/05/2017	ACC Seminar Hasil	Efrizal, M.A	
13	05/06/2017	Seminar Hasil	Efrizal, M.A	
14	12/06/2017	Revisi Seminar Hasil dan ACC Ujian Skripsi	Aji Setyanto, M.Litt	
15	13/06/2017		Efrizal, M.A	
17	19/06/2017	Ujian Skripsi	Aji Setyanto, M.Litt	
			Efrizal, M.A	
18	19/06/2017	Revisi Ujian Skripsi	Aji Setyanto, M.Litt	
			Efrizal, M.A	

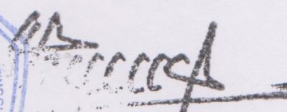
10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

B+

Malang, 19 juni 2017

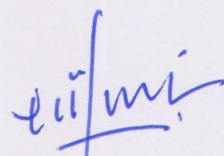
Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19750518 200501 2 001

Dosen Pembimbing



Efrizal, M.A.  
NIP. 19700825 200012 1 001